

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS KARAKTER MATERI  
MUSIM HUJAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP  
SISWA KELAS 1 SDN 02 MERJOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Santi Rahmawati**

**NIM. 11140106**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2015**

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS KARAKTER MATERI  
MUSIM HUJAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP  
SISWA KELAS 1 SDN 02 MERJOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**Santi Rahmawati**

**NIM. 11140106**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Juni, 2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

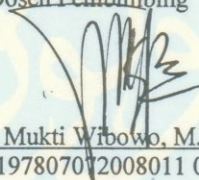
PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS KARAKTER MATERI  
MUSIM HUJAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP  
SISWA KELAS 1 SDN 02 MERJOSARI MALANG

SKRIPSI


Oleh

Santi Rahmawati  
NIM 11140106

Telah Disetujui oleh  
Dosen Pembimbing

  
Agus Mukti Wibowo, M.Pd  
NIP. 197807012008011 021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

  
Dr. Muhammad Walid, M.A  
NIP. 19730823 200003 1002

## HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN BUKU AJAR TEMATIK BERBASIS KARAKTER  
MATERI MUSIM HUJAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
KONSEP SISWA KELAS I SDN 02 MALANG

## SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh  
Santi Rahmawati (11140106)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2015 dan dinyatakan  
LULUS  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Yeni Tri Asmaningtias, M.Pd  
NIP. 198002252008012012

Sekretaris Sidang  
Agus Mukti Wibowo, M.Pd  
NIP. 19780707 200801 1 021

Pembimbing  
Agus Mukti Wibowo, M.Pd  
NIP. 19780707 200801 1 021

Penguji Utama  
Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak  
NIP. 196903032000031002

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## LEMBAR PERSEMBAHAN

### **Alhamdulillahirabbil 'alamin**

Segala Puji dan Syukur kepada Allah SWT, sholawat serta Salam kami tunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW. Rasa Syukur tetap terucapkan atas nikmat dan kesehatan yang Allah SWT Berikan kepada hambaNya, dengan nikmat yang Allah berikan saya dapat menyelesaikan karya kecil yang berkualitas.

Penulis persembahkan karya ini untuk orang-orang yang selalu mendampingi dalam setiap langkahku. Untuk **Ayahku** dan **Ibuku** yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil, doa dan kasih sayang kalian yg tak pernah henti untuk putri bungsumu. Untuk 8 kakakku dan 8 kakak iparku trimakasih untuk semuanya do'a dan dukungannya. Untuk 16 ponakanku tante sayang kalian

Terimakasih untuk teman kamar ABA 37, Khodijah. Kalian saudaraku di Malang. Dan untuk sahabat-sahabatku **ohe, alin, wardah, mbk yuli, uteh, ustazah Finsa** terima kasih atas doa kalian selama ini dan doa yang dipanjatkan pada illahi Robbi, dan tetap semangat buat kalian semua.

Dan untuk teman-temanku, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini, kalian teman-teman baikku dan tetap semangat buat kalian semua. Dan Untuk Teman Seperjuangan satu bimbingan **Cici** dan **Vera** terimakasih buat kalian yang sudah berjuang bareng untuk menyelesaikan karya kecil ini.

Untuk teman-teman PGMI angkatan 2011 terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama ini. Dan terimakasih untuk semua yang telah membantu terselesainya karya kecil ini tanpa bantuan semuanya saya tidak mampu menyelesaikannya dengan baik.

Tanpa ada kata yang terucap dari dari bibir saya, yang saya ucapkan hanya beribu-beribu terimakasih semoga Allah SWT yang membalas semua kebaikan kalian semua.

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْقَارِعَةُ (١) مَا الْقَارِعَةُ (٢) وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ (٣) يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ (٤)

وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha pemurah.”(Qs. Al-Alaq: 1-3)



Agus Mukti Wibowo, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Santi Rahmawati  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 16 Juni 2015

Yang terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Santi Rahmawati  
NIM : 11140106  
Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)  
Judul Skripsi : Pengembangan Buku Ajar Berbasis Karakter Materi Musim Hujan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Kelas 1 SDN 02 Merjosari Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Agus Mukti Wibowo, M.Pd  
NIP : 197807072008011021

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Juli 2015





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Subtema Musim Hujan Kelas 1 SDN 02 Merjosari Malang”** yang mungkin jauh dari kesempurnaan, dan andaikan kegiatan pembelajaran ini sempurna semata-mata hanya karena petunjuk dari yang Maha Kuasa.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. yang telah menjadi uswatun khasanah dengan membawa pancaran cahaya kebenaran (*dinul islam*), sehingga pada sampai detik ini kita masih mampu mengarungi hidup dan kehidupan yang berlandaskan Iman dan Islam.

Seiring dengan terselesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis patut mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, M.A Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku dosen Pembimbing yang telah membimbing skripsi dan banyak memberikan bimbingan serta saran-saran kepada penulis sejak awal penyusunan, penelitian, dan sampai selesainya peulisan skripsi ini.
5. Orang tuaku yang tercinta, Bapak Zuhri dan Ibu Suyati , yang telah memberikan dukungan yang tidak terhingga baik secara material maupun spiritual. Semoga Allah senantiasa melindungi beliau dalam Ridho-Nya di dunia dan akhirat.
6. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, hanya kehadiran Allah SWT. penulis berdo'a semoga kebaikan mereka diterima di sisi-Nya dan mejadi amal sholeh yang senantiasa di limpah gandakan pahalanya. *Amin yaa rabbal 'alamiin.*

Penulis Telah berupaya dengan semaksimal mngkin dalam penyelesaian skripsi ini semoga bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan dan juga dapat dijadikan salah satu sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti hal yang sama.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Malang, 16 Juni 2015

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Û

إِي = Î

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian .....	18
Tabel 3.1 Pemetaan Kompetensi Dasar Subtema 4 Bencana Alam .....	44
Tabel 3.2 Kualifikasi Tingkatan Kelayakan Berdasarkan Persentase .....	56
Tabel 4.1 Kriteria Pensekoran Angket Validasi Ahli, Praktisi Pembelajaran, dan Siswa Kelas I .....	64
Tabel 4.2 Revisi Bahan Ajar Tematik 1 Berdasarkan Validasi Ahli Isi Terhadap Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi .....	66
Tabel 4.3 Revisi Bahan Ajar Tematik 1 Berdasarkan Validasi Desain Terhadap Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi .....	70
Tabel 4.4 Revisi Bahan Ajar Tematik 1 Berdasarkan Validasi Guru Tematik Terhadap Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi .....	74
Tabel 4.5 Data Kemenarikan Produk .....	77
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan pada <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas IA (Kelas Eksperimen).....	80
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan pada <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas IA (Kelas Eksperimen).....	81
Tabel 4.8 Hasil Statistik pada <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	83
Tabel 5.1 Kualifikasi Tingkat Kelayakan.....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Eksperimen <i>Pretest-posttest control group desain</i> .....	52
Gambar 4.1 Cover depan .....	59
Gambar 4.2 Cover Belakang .....	59
Gambar 4.3 Kata Pengantar.....	60
Gambar 4.4 Petunjuk Penggunaan Buku.....	60
Gambar 4.5 Daftar Isi .....	61
Gambar 4.6 Jaring-jaring Tema.....	61
Gambar 4.7 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar .....	61
Gambar 4.8 Gambar Ilustrasi .....	62
Gambar 4.9 Uji Kompetensi.....	62
Gambar 4.10 Daftar Pustaka.....	62
Gambar 4.11 Tentang Penyusun.....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Identitas Validator Ahli
Lampiran II	: Hasil Instrumen Validasi Ahli Materi
Lampiran III	: Hasil Instrumen Validasi Ahli Desain
Lampiran IV	: Hasil Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran
Lampiran V	: Hasil Instrumen Validasi Siswa/Uji Lapangan
Lampiran VI	: Soal Pre-Tes
Lampiran VII	: Soal Post-Tes
Lampiran VIII	: Identitas Subjek Lapangan
Lampiran IX	: Riwayat Hidup
Lampiran X	: Produk Hasil Pengembangan Buku Ajar
Lampiran XI	: Bukti Konsultasi
Lampiran XII	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran XIV	: Surat Keterangan Penelitian

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PERSETUJUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN MOTTO .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.i</b>
SURAT PERNYATAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.i</b>
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	11i
DAFTAR TABEL .....	12i
DAFTAR GAMBAR .....	13v
DAFTAR LAMPIRAN .....	14
DAFTAR ISI .....	15i
ABSTRAK .....	17i
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan .....	8
D. Manfaat Pengembangan .....	9
E. Proyeksi Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....	10
F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan .....	11
G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian .....	11
H. Definisi Istilah .....	13
I. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	17
A. Kajian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	19
1) Hakikat Model Pembelajaran Tematik .....	19
2) Pemahaman Konsep dan Pemerolehan Konsep .....	22
3) Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep .....	25
4) Pengembangan .....	26
5) Bahan Ajar .....	28
6) Kemenarikan Bahan Ajar .....	36
5) Bahan Ajar Berbasis Kisah-kisah Nabi .....	38

BAB III METODE PENELITIAN .....	40
A. Metode Pengembangan .....	40
B. Model Pengembangan .....	41
C. Prosedur Pengembangan .....	42
D. Validasi Produk.....	49
1) Ahli Materi (Isi) .....	50
2) Ahli Desain.....	50
3) Praktisi Pembelajaran .....	50
4) Uji Coba Lapangan .....	51
E. Desain Eksperimen.....	51
F. Jenis Data.....	52
G. Instrument Pengumpulan Data.....	53
H. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN.....	53
A. Deskripsi Hasil Pengembangan Bahan Ajar .....	53
1) Deskripsi Buku Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi .....	53
2) Validasi Produk Pengembangan.....	59
a) Hasil Validasi Ahli Isi .....	60
b) Hasil Validasi Ahli Desain.....	62
c) Hasil Validasi Praktisi Pembelajaran .....	68
B. Data Kemenarikan Produk .....	77
C. Peningkatan Pemahaman Konsep Uji Coba Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi Subtema Bencana Alam .....	80
BAB V PEMBAHASAN .....	83
A. Analisis Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kisah-kisah Nabi Pemahaman Konsep Subtema Bencana Alam .....	87
1) Hasil Pengembangan Bahan Ajar.....	87
2) Hasil Validasi Ahli Terhadap Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi .....	89
a) Analisis Hasil Validasi Ahli Isi .....	90
b) Analisis Hasil Validasi Ahli Desain .....	93
c) Analisis Hasil Validasi Praktisi Pembelajaran.....	96
B. Analisis Tingkat Kemenarikan Bahan Ajar .....	99
C. Analisis Peningkatan Pemahaman Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi .....	102
BAB VI PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	108



## ABSTRAK

Rahmawati, Santi. 2015. *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Materi Musim Hujan Kelas I SDN 02 Merjosari Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Agus Mukti Wibowo, M.Pd.

---

Pengembangan buku ajar tematik berbasis karakter adalah salah satu sarana guna memudahkan pembelajaran tematik, fakta dilapangan berdasarkan hasil observasi di SDN 02 Merjosari Malang. Belum ada buku ajar berbasis karakter. Bahan ajar ini menjelaskan tentang Musim hujan yang mana memudahkan siswa dalam pembelajaran. Dan memberikan buku ajar yang baru bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar tematik berbasis karakter di atas sangat diperlukan.

Pengembangan buku ajar ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui bahan ajar berbasis karakter sehingga memudahkan siswa untuk memperdalam pemahaman subtema musim hujan. Di dalam pengembangan buku ajar ini dikaitkan dengan karakter rasa ingin tau, gemar membaca diharapkan siswa-siswa dapat menggunakan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif dengan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Reserch and Development*, yang mengacu pada model Dick and Carrey.

Hasil dari penelitian pengembangan bahan ajar tematik berbasis karakter memenuhi kriteria menarik dengan hasil uji ahli isi mencapai tingkat kelayakan 82%, ahli media mencapai 82,2%, praktisi pembelajaran mencapai 97,5%, dan hasil uji coba lapangan mencapai 98%, hasil belajar siswa rata-rata nilai *post-test kelas kontrol* 79,9 dan nilai *post-test kelas eksperimen* 85,45. Pada uji-t manual dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $15,79 > 2,021$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan bahan ajar tematik berbasis karakter dengan yang tidak menggunakan bahan ajar tematik berbasis karakter.

Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki kualifikasi tingkat kelayakan, sehingga bahan ajar layak digunakan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** pengembangan, buku ajar, berbasis karakter, Musim Hujan, kelas I SD/MI.

## ABSTRACT

Rahmawati, Santi . 2015. Character -Based Textbook Development To Improve Understanding of Material Concepts In Rainy Season Class I SDN 02 Merjosari Malang. Thesis. Government Elementary School Teacher Education Department Faculty of Education and Teaching. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Agus Mukti Wibowo , M.Pd

---

Development of character-based thematic book is one of the means to facilitate thematic learning, facts on the ground based observations at SDN 02 Merjosari Malang. There is no text book -based characters. This textbook explains the rainy season which facilitates student learning. And provide new textbooks for students. It shows that the development of thematic books indispensable character based on the above.

The development of this textbook has a goal to increase students' understanding of concepts through character -based teaching materials to facilitate the students to deepen understanding of the sub-themes of the rainy season. In the development of this textbook is associated with the character of curiosity to know, like reading expected students can use in everyday student life

Forms of research used by the researchers was a descriptive analysis of qualitative and quantitative data. This type of research is Research and Development, which refers to the model of Dick and Carrey

Results of the research development of teaching materials based thematic interesting character meet the criteria with the results of the expert test the feasibility of the contents reached 82 % level. reaching 82.2 % of media experts, practitioners learning reached 97.5 % , and the results of field trials reached 98 % , the result of learning student average post-test score 79,9 dan value control class post-test experimental class 85.45 . In the t-test with a significance level of 0.05 manual obtained the  $t_{count} > t_{table}$  ie  $15.79 > 2.021$  means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. Thus, there is a significant difference to the learning outcomes of students who use the character-based thematic teaching materials by not using character -based thematic teaching materials

This indicates that the product developed has feasibility level qualification , so that decent teaching material used in learning .

Keywords : development , textbooks , character-based , Rainy , grade I SD / MI .

## ملخص البحث

رحموي، سنتي. 2015. تطوير الكتب التعليمية على الخلقية لترقية مفهوم صيغة المادة الأمطار للصف الأول في المدرسة الابتدائية الحكومية 2 مرحوساري بمالانج. البحث الجامعي. شعبة لمدرس المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتدريس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.

تطوير الكتب التعليمية التكاملية على الخلقية هي إحدى العوامل المستخدمة لسهولة التعليم التكامل، أن في ميدان الأعمال أساس الملاحظة في المدرسة الابتدائية الحكومية 2 مرحوساري بمالانج. لم توجد الكتب التعليمية على الخلقية هنا. يبين هذا الكتاب عن الأمطار الذي يسهل الطلاب في التعلم. وإعطاء الكتب الجديدة لهم. وهذا الحال يشير أن تطوير الكتب التعليمية التكاملية على الخلقية محتاجة.

تهدف تطوير الكتب التعليمية لترقية مفهوم الطلبة من المواد التعليمية على الخلقية حتى يسهل الطلاب لإستعاب المادة الأمطار. في تطوير الكتب التعليمية مرتبطة بالشخصية العارفة وحب القراءة. ترجى الطلاب أن يطبق في حياتهم اليومية.

وهيكل البحث هي وصفي بتحليل البيانات الكيفية والكمية. ونوع البحث هو بحث وتطوير، بأساس ديك وكري.

ونتائج هذا البحث، تطوير المواد التعليمية التكاملية على الخلقية لها كفاءة جذابة بنتائج الإختبار الخبراء لها لياقة 82%، عارف الإعلام 82,2%، عالم التعليم 97,5% وتجريب الميدان 98%، ونتائج التعلم بمتوسط الإختبار القبل بفصل المراقب 79,9% ونتائج الإختبار التجريب بفصل التجريب 85,45. في الإختبار t مانوؤل ببطقة المعنى 0,05 تنال بحصول t هيتونج < t تايل هي 15,79 < 2,021 معناها هاؤو مردود وهاء مقبول. حتى إيجاد الفرق المهم على نتائج التعلم الطلبة باستخدام المواد التعليمية التكاملية على الخلقية.

وهذا الحال يشير أن منتج ترقى لها كفاءة، حتى يكون المواد التعليمية المستخدمة في التعليم.

الكلمة المفتاحية: تطوير، الكتب التعليمية، على الخلقية، الأمطار، الصف الأول للمدرسة الابتدائية

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas terkait tentang: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan pengembangan, (d) manfaat pengembangan, (e) proyeksi spesifikasi produk yang dikembangkan, (f) pentingnya penelitian dan pengembangan, (g) asumsi dan keterbatasan pengembangan, (h) definisi istilah, (i) sistematika pembahasan.

#### A. Latar Belakang Masalah

Berbagai macam teknologi sekarang ini yang telah muncul di kalangan masyarakat terus berkembang begitupula masalah pendidikan yang semakin marak, apalagi kenyataan saat ini adalah mengenai lemahnya semangat siswa untuk belajar. Ini juga disebabkan karena lemahnya tingkat berfikir siswa yang kecenderungan malas untuk melakukan hal – hal sesuatu yang menurut mereka monoton. Sehingga dari masalah ini akan menyebabkan proses belajar siswa menjadi kurang semangat. Proses Belajar merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses belajar ini akan dilaksanakan oleh siswa maupun guru dimanapun tempatnya, namun mayoritas proses belajar dilakukan di dalam kelas dan di rumah apabila ada PR. Proses belajar di dalam kelas dapat kita kenal proses pembelajaran, proses pembelajaran ini dilakukan oleh guru dan siswa. Siswa SD merupakan masa perkembangan operasional konkrit yaitu perkembangan anak yang melihat sesuatu benda atau apaun dengan hal – hal yang kongkrit atau nyata.

Menurut Piaget anak yang berumur 8 – 9 tahun merupakan stadium operasional kongkrit yaitu cara berfikir anak kurang egosentris dan anak berfikirnya hanya dalam situasi yang kongkrit, dengan kata lain bila anak dihadapkan pada suatu masalah (misalnya masalah klasifikasi/penglompokan) secara verbal yaitu tanpa adanya bahan yang kongkrit, maka anak belum mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Jadi anak dapat memecahkan masalah hanya terpaut dengan masalah dengan benda atau sesuatu yang kongkrit. Hubungannya proses belajar dengan perkembangan siswa yaitu dalam belajar dimanapun tempatnya lebih dapat siswa terima apabila semua hal yang siswa pelajari adalah benda – benda atau sesuatu yang bersifat nyata (kongkrit).<sup>1</sup>

Kita ketahui bahwa begitu pentingnya menyelaraskan antara kemampuan perkembangan anak dengan materi atau pelajaran yang akan diterima, maka tugas para pendidik khususnya guru adalah untuk membuat suatu gebrakan baru dalam mengajar. proses mengajar inilah yang dinamakan pembelajaran. Pembelajaran di kelas yang dilakukan guru harus sesuai dengan karakteristik siswa, untuk menghilangkan sifat jenuh pada siswa haruslah guru memiliki berbagai macam cara yang dapat membuat siswa tidak jenuh dan selalu senang serta semangat dalam belajar. Selain itu dalam pembelajaran di kelas siswa harus ditekankan pada benda atau hal – hal yang nyata. Banyak guru yang dirasa masih bingung menggunakan strategi apa yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas yang membuat siswa tidak

---

1. F. J. Monks, A.M.P. Knoers, dkk, "Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya", (Yogyakarta: UGM Press1982), hal: 225.

jenuh dengan pelaksanaan pembelajarannya dan membuat siswa memahami materi dengan mudah.

Oleh karenanya dibutuhkan berbagai macam metode atau strategi yang cocok yang membuat siswa tidak jenuh dan selalu semangat dalam belajar yaitu metode yang menyenangkan, kreatif, serta inovatif yang tepat diterapkan dalam suatu proses pembelajaran

Jika dilihat dari definisi tersebut dan dikaitkan dengan pendidikan di negara kita, maka diharapkan bahwa dengan mempelajari bahan ajar yang ada siswa dapat berfikir logis dan kreatif. Sehingga dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang kreatif, imajinatif, berfikir logis dan sistematis. Hal ini sangatlah tepat dengan tujuan pendidikan nasional saat ini yaitu membentuk karakter siswa.

Seperti yang sedang dicanangkan oleh Kemendiknas tentang pendidikan Itingkatan sekolah menengah dan atas. Perencanaan itu dipastikan dengan adanya isi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyebutkan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Pendidikan karakter memang sangat penting diterapkan pada pendidikan bangsa kita. Karena dampak era globalisasi ini sangatlah besar bagi masyarakat. Perubahan cara berfikir, gaya hidup, interaksi sosial, perkembangan teknologi dan informasi menuntut kita sebagai warga negara Indonesia menentukan sikap yang arif dan bijaksana dalam menghadapi problematika global ini.

Hal ini dapat dilihat dari kurangnya media ataupun buku ajar yang mengintegrasikan pembelajaran dengan pendidikan karakter. Seperti yang peneliti lihat di SDN 02 Merjosari Malang, masih belum adanya buku ajar yang berbasis karakter. Terutama buku tematik kelas 1, oleh karena itu, peneliti memilih lokasi SDN 02 Merjosari untuk mengembangkan buku bahan ajar tematik berbasis karakter kelas 1.

Peneliti memilih kelas 1 karena pada dasarnya kelas 1 adalah awal dari pembentukan karakter siswa. Dimana saat masih kelas 1 dimuali mengenalkan karakter gemar membaca, misalnya seperti itu. Agar saat sudah berada di kelas yang lebih tinggi sudah terbiasa. Selain itu memberikan bahan ajar yang berbeda dari yang biasa digunakan. Dari segi gambar yang lebih nyata sehingga siswa lebih mudah mengerti maksud dari gambar tersebut. Karena

---

<sup>2</sup>Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Th. 2003( Jakarta: Sinar Grafika,2008), hal. 7

anak kelas 1 mudah bosan dan ingin selalu ada sesuatu yang baru yang dapat menarik minatnya untuk lebih semangat dalam belajar.

Menurut pernyataan ibu Nurul selaku wali kelas di SDN 02 Merjosari Malang bahwa, “di SDN 02 Malang telah menerapkan pembelajaran tematik. Dan menggunakan buku tematik yang sudah ada, tetapi buku tersebut belum ada yang di lengkapi dengan karakter-karakter pada setiap pembelajarannya.”

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai bahan ajar berbasis karakter untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini untuk kelas rendah yang merupakan awal terbentuknya karakter anak. Terutama pada bahan ajar tematik tema 8 subtema 3. Oleh karena itu dilakukan penelitian pengembangan yang berjudul “ **Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Karakter Materi Musim Hujan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas 1 SDN 02 Merjosari Malang**”



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat dirumuskan permasalahan yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana spesifikasi produk bahan ajar tematik berbasis karakter materi Musim Hujan pada siswa kelas 1 SDN 02 Merjosari Malang ?
2. Bagaimana tingkat kemenarikan buku ajar tematik berbasis karakter materi Musim Hujan pada siswa kelas I SDN 02 Merjosari Malang ?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep bahan ajar tematik berbasis karakter materi Musim Hujan pada siswa kelas I SDN 02 Merjosari Malang ?

## **C. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui spesifikasi produk buku ajar tematik berbasis karakter pada materi musim hujan untuk siswa kelas I SDN 02 Merjosari Malang.
2. Mengetahui tingkat kemenarikan buku ajar berbasis karakter pada materi musim hujan untuk siswa kelas 1 SDN 02 Merjosari Malang.
3. Mengetahui tingkat pemahaman buku ajar tematik berbasis karakter sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan pemahaman konsep untuk siswa kelas I SD 02 Merjosari Malang

## **D. Manfaat Pengembangan**

Beberapa manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan , pengalaman dan wawancara, dan dapat mengembangkan khasanah ilmu guna mendesain proses pembelajaran yang prokduktif dan inovatif serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi guru:

- Hasil penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- Hasil penelitian ini dapat membantu kemampuan guru dalam mengajar agar lebih profesional.

#### b. Bagi siswa:

- Siswa mendapat pengalaman belajar yang lebih bermakna dan lebih mudah memahami pembelajarab yang diberikan oleh guru.
- Siswa memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran adalah rangka mengembangkan potensi dirinya.
- Siswa dapat menjadikan ini sebagai bahan untuk meningkatkan hasil belajar

c. Bagi Kepala Sekolah

- Hasil penelitian ini dapat memberikan perkembangan dalam proses pembelajaran di sekolah dalam peningkatan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan kajian dalam meneliti agar dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang fokus pengembangan bahan ajar.

**E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar tematik berbasis karakter 1 SD/MI pada materi musim hujan yang dapat digunakan siswa dan guru sebagai bahan pembelajaran, yaitu dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Bentuk fisik buku tematik berbasis karakter berupa media cetak (*material printed*) yang memiliki dimensi buku yang besar sesuai dengan tingkat kelas 1 SD/MI.
2. Deskripsi buku ajar tematik berbasis karakter menggunakan kertas ukuran A4 dengan dimensi kertas tebal. Pengetikan teks menggunakan berbagai jenis huruf dan ukuran huruf yang bervariasi. Tata letak gambar dan motif dibuat beragam. Hal ini dilakukan dalam memberikan tekanan sebagai poin kemenarikan buku ajar tematik berbasis karakter.
3. Penyajian isi buku didesain dengan berbasis karakter musim hujan.

## **F. Pentingnya Penelitian**

Penelitiannya penelitian dan pengembangan bahan ajar ini secara khusus antara lain:

1. Memperkaya sumber belajar bagi siswa dan guru.
2. Memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri karena penyampaian materi dikaitkan dengan dunianya.
3. Menjadi masukan di dalam menyusun buku ajar berdasarkan tematik berbasis karakter.
4. Memungkinkan dilakukan penelitian dan pengembangan terhadap hasil produk buku ajar tematik lebih lanjut.

## **G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1. Asumsi**

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan buku ajar berbasis karakter materi Musim Hujan:

- a. Belum tersedianya buku ajar berbasis karakter materi musim hujan yang dikembangkan di SDN 02 Merjosari Malang.
- b. Dengan dikembangkannya buku ajar berbasis karakter materi musim hujan diharapkan siswa lebih interaktif dan termotivasi untuk semangat belajar.
- c. Siswa diharapkan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna karena menemukan pembuktian sendiri melalui

pengalaman belajar dan diharapkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

## **2. Keterbatasan Pengembangan**

- a. Bahan ajar ini hanya terbatas pada materi musim hujan kelas I semester II.
- b. Objek penelitian ini terbatas pada penggunaan buku ajar di kelas I SDN 02 .Merjosari Malang
- c. Subjek penelitian adalah siswa kelas I di SDN 02 Merjosari Malang Tempat penelitian

## **H. Definisi Istilah**

### **1. Pengembangan**

Pengembangan adalah aplikasi sistematis dari pengetahuan atau pemahaman, diarahkan pada produksi bahan yang bermanfaat, perangkat, dan sistem atau metode, termasuk desain, pengembangan dan peningkatan prioritas serta proses baru untuk memenuhi prioritas serta proses baru untuk memenuhi persyaratan tertentu<sup>3</sup>.

Menurut peneliti pengembangan adalah mengembangkan yang sudah ada dengan ditambahkan beberapa yang baru, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

---

<sup>3</sup> Nusa Putra, *Research & Development Penelitian Pengembangan*

di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan ajar maupun tidak tertulis.<sup>4</sup> Selain itu bahan ajar segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan implementasi pembelajaran<sup>5</sup>

## 2. Pendekatan karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, prasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sofan Amri & Irfkhoiru Ahmadi. *Konstruksi Pengembangan Belajar* (Jakarta: PT Prestasi Pustaka Karya, 2010), hlm 159

<sup>5</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm 128

<sup>6</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 41

### 3. Pemahaman Konsep

Menurut Winkel dan Mukhtar Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Menurut Bloom pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkap suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya.

### 4. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa.<sup>7</sup> Pembelajaran tematik akan memberikan makna yang lebih mendalam pada siswa karena konsep pembelajaran tematik adalah belajar sambil melakukan dan penyajian pembelajaran yang saling berkaitan antara materi satu dengan materi yang lain.

---

<sup>7</sup> Rudi Hartono. *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 166

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian pengembangan ini akan dibahas menaSjdi enam bab, masing-masing bab memiliki beberapa sub bab pembahasan.

### **BAB I Pendahuluan**

Membahas membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan pengembangan, penelitian pendahuluan, proyeksi spesifikasi pengembangan produk, pentingnya penelitian dan pengembangan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

### **BAB II Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang berisi kajian teori yang terdiri dari pembelajaran tematik, pemahaman konsep dalam tematik, pengembangan buku ajar berbasis karakter, teori belajar yang melandasi.

### **BAB III Metode Penelitian**

Metode penelitian berisi model pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba prodsuk.

### **BAB IV Hasil Penelitian**



Berisi paparan data penelitian yang berisi deskripsi buku ajar berbasis karakter subtema III musim hujan penyajian data validasi.

#### BAB V Analisis Hasil Penelitian

Berisi pembahasan tentang analisis pengembangan buku ajar, analisis tingkat keefektifan, keefensiensi dan kemenarikan bahan ajar berbasis karakter subtema III musim hujan, dan revisi produk pengembangan.

#### BAB VI Penutup

Berisi kesimpulan hasil pengembangan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas (a) kajian terdahulu, (b) kajian teori yang terdiri dari 1) hakikat pengembangan 2) hakikat bahan ajar 3) Pembelajaran berbasis karakter.

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan bahan ajar, antara lain sebagai berikut;

1. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Karakter Pokok Bahasan Alat Indra Manusia Kelas 1V MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang, dalam penelitian ini dihasilkan produk bahan ajar berbasis karakter untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>1</sup>
2. Pengembangan bahan ajar suhu dan kalor untuk siswa Madrasah Aliyah (MA) Kelas X Semester II Berorientasi Konstruktivisme dan Pendidikan Karakter, dalam penelitian ini dihasilkan produk bahan ajar berorientasi pada pendidikan karakter dengan menggunakan pembelajaran konstruktivisme<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Novi Aryu Ning Tyas , “ *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Karakter Pokok Bahasa Alat Indra Manusia Kelas 1V MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang*, “ Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Universitas Negeri Malang. 2013

<sup>2</sup> Humaidillah Kurnadi Wardana, ” *Pengembangan bahan ajar suhu dan kalor untuk siswa Madrasah Aliyah (MA) Kelas X semester II Berorientasi Konstruktivisme dan Pendidikan Karakter*”, *Skripsi Sarjana*, Jurusan Pendidikan IPA Universitas Negeri Malang, 2012

3. Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbantuan Alat Peraga Berbasis Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik SMKN 5 Semarang kelas X1, dalam penelitian ini dihasilkan produk bahan ajar berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan minat belajar siswa.<sup>3</sup>

Berikut Tabel Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian, di bawah ini:

**Tabel 2.1 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian**

Judul Penelitian	Pesrsamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Karakter Pokok Bahasan Alat Indra Manusia Kelas 1V MI Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk peserta didik kelas 1V</li> <li>• Pelajaran IPA</li> <li>• Kurikulum KTSP</li> </ul>	Mengembangkan bahan ajar berbasis karakter - menggunakan pembelajaran tematik - untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa -objek penelitian terdapat pada siswa kelas I SDN 02 Merjosari Malang.
Pengembangan bahan ajar suhu dan kalor untuk siswa Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan bahan ajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berorientasi Konstruktivisme dan Pendidikan Karakter</li> <li>• Untuk anak</li> </ul>	

<sup>3</sup> Agung Nugraini, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Bebatuan Alat Peraga Berbasis Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik SMKN 5 Semarang Kelas XI", Skripsi, Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Semarang, 2013

Aliyah (MA) Kelas X Semester II Berorientasi Konstruktivis me dan Pendidikan Karakter		MA kelas X	
Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbantuan Alat Peraga Berbasis Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik SMKN 5 Semarang kelas XI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan Bahan Ajar</li> <li>• Berbasis Pendidikan Karakter</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Digunakan untuk peserta didik SMKN kelas XI</li> <li>• Pelajaran Matematika</li> </ul>	

Berdasarkan kajian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menunjukkan adanya persamaan penelitian yang menerapkan pendidikan karakter, akan tetapi perbedaan dari setiap penelitian tersebut terletak pada fokus masalah yang menjadi objek penelitian. Selain itu belum terdapat penelitian pengembangan bahan ajar tematik untuk kelas 1 berbasis karakter

## B. Kajian Teori

### 1. Definisi Pemahaman Konsep Dalam Tematik

Konsep merupakan dasar bagi proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip generalisasi. Oleh karena itu orang yang mengalami stimulus yang berbeda-beda akan membentuk konsep

sesuai pengelompokan stimulus yang diterimanya. Hal ini dikarenakan konsep adalah abstraksi berdasarkan pengalaman dan karena tidak ada dua orang yang memiliki pengalaman yang sama persis, maka konsep yang dibentuk berbeda-beda.<sup>4</sup> Secara singkat, dapat dikatakan bahwa suatu konsep merupakan abstraksi mental mewakili satu kelas stimulus. Kita menyimpulkan bahwa suatu konsep telah dipelajari bila yang diajar dapat menampilkan perilaku-perilaku tertentu.

Sedangkan pemahaman konsep merupakan tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu menguasai atau memahami arti dari konsep, situasi dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa yang telah mengalami proses belajar. Penguasaan konsep yang dimiliki siswa dapat digunakan untuk menyelesaikan sesuatu permasalahan yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki. Penguasaan konsep dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Penguasaan konsep merupakan bagian dari hasil dalam komponen pembelajaran, konsep, prinsip, dan struktur pengetahuan dan pemecahan masalah merupakan hasil belajar yang penting pada ranah kognitif. Keberhasilan belajar bergantung bukan hanya pada

---

<sup>4</sup> Dahar, Ratna Willis, Loc.cit, hlm 80

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 4

lingkungan dan kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa. Belajar melibatkan pembentukan makna dari apa yang mereka lakukan. Lihat dan dengar, belajar kognitif bertujuan mengubah pemahaman siswa tentang konsep yang dipelajari.<sup>6</sup>

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Keberhasilan suatu program pengajaran diukur berdasarkan perbedaan tingkat berpikir sebelum dan sesudah memperoleh pengalaman belajar, Ausabel memberikan pandangan bahwa agar suatu materi pelajaran bermakna bagi pembacanya, maka materi pembelajaran harus secara jelas menguraikan hubungan antar konsep-konsepnya. Klausmeiner mengungkapkan bahwa tingkat pencapaian konsep meliputi tingkat konkret, tingkat identitas, tingkat klasifikasi, dan tingkat formal.

Tingkat konkret dicapai oleh siswa telah mengenal benda dari stimulus-stimulus sekitarnya tingkat identitas akan dicapai oleh siswa apabila ada tingkat konkret yaitu kemampuan mengamati, membedakan mengingat dikuasai siswa selanjutnya digunakan sebagai landasan untuk membuat generalitas. Tingkat klasifikasi akan dicapai apabila siswa mampu mengenal dua contoh yang berbeda dari kelas yang sama. Tingkat formal sebagai tingkat, sebagai tingkat paling

---

<sup>6</sup> Ibid, hlm. 4

tinggi pada tingkat pencapaian konsep, tingkat ini akan diperoleh siswa apabila ketiga konsep diatas sudah dikuasai oleh siswa.

Pemahaman konsep siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Raw Input, yaitu karakteristik khusus siswa, baik fisiologi maupun psikologi.
- 2) Instrumental input, yaitu faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasi.

Enviromental input, yaitu faktor lingkungan dan faktor sosial. Selain itu, faktor psikologis (internal) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Sekurang- kurangnya ada tujuh elemen yang termasuk kedalam faktor psikologis (Internal) yaitu integensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kelelahan. Menambahkan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, disiplin sekolah standart pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, media dan bahan ajar.

### **3. Definisi Pembelajaran Tematik**

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat (19), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Muhammad Nuh pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi dalam konsep dasar yang berkaitan.<sup>7</sup>

Menurut Sutoyo dan Sri Astuti Mamik “Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan”. Pembelajaran tematik integratif ini sangat membantu siswa untuk memacu kreativitasnya karena dalam pembelajaran ini, siswa mendapatkan ruang untuk mengeksplorasi/menggali pengetahuan yang telah dimilikinya dan ruang untuk memunculkan kreativitas baru. Juga, pembelajaran tidak akan membosankan siswa karena pembelajaran sangat aktual dan terkait langsung dengan lingkungan yang bisa mereka rasakan kehadirannya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Nuh. *Kurikulum Sd Berbasis Tematik Integratif*. Diakses dari internet pada <http://www.tp.ac.id/tag/pengertian-tematik-integratif> (14 November 2013)

<sup>8</sup> Mulyoto. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka jakarta), hlm. 187



Menurut Kemendikbud “Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema”.<sup>9</sup>

Pengertian pembelajaran tematik dari Kemendikbud hampir sama dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sutoyo dan Sri Astuti Mamik, bahwa pembelajaran tematik tidak terlihat sebagai mata pelajaran tetapi diintegrasikan dalam suatu tema pembahasan yang saling berkaitan

Pembelajaran tematik adalah salah satu strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa.<sup>10</sup> Pembelajaran tematik akan memberikan makna yang lebih mendalam pada siswa karena konsep pembelajaran tematik adalah belajar sambil melakukan dan penyajian pembelajaran yang saling berkaitan antara materi satu dengan materi yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi mata pelajaran dalam satu tema pembahasan dengan memadukan kecakapan dan kompetensi inter, multi, antar, dan

---

<sup>9</sup> Depdikbud. *Undang-Undang Nomer 20 tahun 2013 tentang Sisdiknas* (Jakarta: Depdikbud), hlm. 137

<sup>10</sup> Rudi Hartono. *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 166

trans mata pelajaran, sehingga tidak terlihat pemisahan mata pelajaran karena disajikan dalam suatu tema-tema.

#### 4. Pemahaman Konsep dan Pemerolehan Konsep

Pemahaman merupakan terjemah dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Kamus besar bahasa Indonesia, mengatakan bahwa paham berarti mengerti dengan tepat, sedangkan konsep berarti suatu rancangan. Seorang dikatakan paham terhadap suatu hal apabila orang tersebut mengerti benar dan mampu menjelaskan.<sup>11</sup>

Pemahaman menurut Sadiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.<sup>12</sup> Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*etimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan. Dengan pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Simahmoet, *Definisi Pemahaman Konsep* (<http://ahli-definisi.blogspot.com>, diakses 28 April 2015 jam 20.17 wib)

<sup>12</sup> Muhammad Z.A., *Definisi Pemahaman Menurut Para Ahli* ([Http://www.masbied.com](http://www.masbied.com), diakses 29 April 2015 jam 18.58)

<sup>13</sup> *Ibid.*,

Russefensi mengemukakan bahwa konsep dalam matematika adalah ide atau gagasan yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan tanda (objek) kedalam contoh. Dapat diartikan bahwa konsep matematika abstrak yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan (mengklasifikasi) objek atau kejadian. Konsep dapat dipelajari atau diamati langsung seperti: melihat, mendengar, mendiskusikan, dan memikirkan tentang kebenaran contoh.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, pemahaman konsep itu perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini yaitu sejak anak tersebut masih duduk dibangku sekolah dasar maupun bagi siswa sekolah lanjutan tingkat pertama terkait bahwa pemahaman konsep juga sangat diperlukan. Mereka dituntut mengerti tentang definisi, cara pemahaman masalah, maupun pengoperasian matematika secara benar, karena akan menjadi bekal dalam mempelajari matematika pada jenjang pendidikan lebih tinggi.

Konsep adalah cara mengelompokkan dan mengkategorisasikan objek atau peristiwa yang mirip dengan hal tertentu.<sup>15</sup> Menurut Usman Samatowa konsep diartikan sebagai sesuatu yang bisa diterima dalam pikiran atau sesuatu gagasan yang umum atau abstrak.

---

<sup>14</sup> Sri Hajiyati, “*Peningkatan Pemahaman Konsep Simetri Melalui Model Pembelajaran Kreatif dengan Permainan Matematika*”, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMM Surakarta, 2008, hlm. 2

<sup>15</sup> Jeanne Ellis Omrod, *Edisi Keenam Pendidikan Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm.

Jika demikian, sebagai konsep-konsep yang dimiliki individu merupakan hasil dari proses belajar. Sebagai hasil belajar konsep-konsep tersebut akan menjadi fondasi berfikir individu. Konsep-konsep itulah yang dijadikan dasar oleh seseorang dalam memecahkan masalah, mengetahui aturan-aturan yang relevan dan hal-hal lain yang ada keterlibatannya dengan apa yang harus dilakukan individu.<sup>16</sup>

Pemerolehan pemahaman konsep dalam pembelajaran tematik dilakukan dengan pendekatan keterampilan proses. Hal ini sesuai dengan hakikat pembelajaran tematik yang mengupayakan agar siswa memahami konsep melalui pengalaman langsung, menggali informasi, mengorganisasikan informasi dan menguji pendapat.

Keterampilan proses merupakan pendekatan yang paling banyak disarankan untuk digunakan dalam membelajarkan pembelajaran tematik khususnya subtema lingkungan sekitar rumahku berdasarkan kurikulum 2013.

##### **5. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep**

Keberhasilan suatu program pengajaran diukur berdasarkan perbedaan tingkat berpikir sebelum dan sesudah memperoleh pengalaman belajar, Ausabel memberikan pandangan bahwa agar suatu materi pelajaran bermakna bagi pembacanya, maka materi pembelajaran harus secara jelas menguraikan hubungan antar konsep-

---

<sup>16</sup> Idham A, *Pengertian Konsep Menurut Para Ahli* (<http://education-vionet.blogspot.com>, diakses 30 Mei 2015 jam 14.37)

konsepnya. Klausmeiner mengungkapkan bahwa tingkat pencapaian konsep meliputi tingkat konkret, tingkat identitas, tingkat klasifikasi, dan tingkat formal. Tingkat konkret dicapai oleh siswa telah mengenal benda dari stimulus-stimulus sekitarnya tingkat identitas akan dicapai oleh siswa apabila ada tingkat konkret yaitu kemampuan mengamati, membedakan mengingat dikuasai siswa selanjutnya digunakan sebagai landasan untuk membuat generalitas. Tingkat klasifikasi akan dicapai apabila siswa mampu mengenal dua contoh yang berbeda dari kelas yang sama. Tingkat formal sebagai tingkat, sebagai tingkat paling tinggi pada tingkat pencapaian konsep, tingkat ini akan diperoleh siswa apabila ketiga konsep diatas sudah dikuasai oleh siswa.

Pemahaman konsep siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Raw Input, yaitu karakteristik khusus siswa, baik fisiologi maupun psikologi.
- 2) Instrumental input, yaitu faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasi.

Enviromental input, yaitu faktor lingkungan dan faktor sosial. Selain itu, faktor psikologis (internal) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Sekurang- kurangnya ada tujuh elemen yang termasuk kedalam faktor psikologis (Internal) yaitu integensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan

kelelahan. Menambahkan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, disiplin sekolah standart pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, media dan bahan ajar.

### C. Bahan Ajar

#### 1. Pengertian Bahan Ajar

Dalam *website* Dikmenjur dikemukakan pengertian bahwa, bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memusngkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.<sup>17</sup>

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. (*National Center for Vocational*

---

<sup>17</sup> Depdiknas, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Atas, 2008), hlm. 6

*Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training*).<sup>18</sup>

## 2. Fungsi Pembuatan Bahan Ajar<sup>19</sup>

Lebih lanjut disebutkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai:

- a. Pedoman bagi Guru akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- b. Pedoman bagi Siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
- c. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

## 3. Tujuan Pembuatan Bahan Ajar<sup>20</sup>

Bahan ajar disusun dengan tujuan:

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa.
- b. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 7

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 6

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 9

#### 4. Manfaat Pembuatan Bahan Ajar<sup>21</sup>

Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang guru mengembangkan bahan ajar antara lain:

- a. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
- b. Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh
- c. Bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan berbagai referensi
- d. Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar
- e. Bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya.

#### 5. Isi Bahan Ajar<sup>22</sup>

Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain :

- a. Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru)
- b. Kompetensi yang akan dicapai
- c. Content atau isi materi pembelajaran
- d. Informasi pendukung
- e. Latihan-latihan

---

<sup>21</sup> *Ibid.*,

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 8



- f. Petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK)
- g. Evaluasi
- h. Respon atau balikan terhadap hasil evaluasi

#### 6. Prinsip Pembuatan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran.<sup>23</sup>

- a. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret memahami yang abstrak.

Siswa akan lebih mudah memahami konsep tertentu apabila penjelasan dimulai dari yang mudah atau sesuatu yang kongkret, sesuatu yang nyata ada dilingkungan mereka. Misalnya untuk menjelaskan konsep pasar, maka mulailah siswa diajak untuk berbicara tentang pasar yang terdapat ditempat mereka tinggal. Setelah itu kita bisa membawa mereka untuk berbicara tentang berbagai pasar lainnya.

- b. Pengulangan akan memperkuat pemahaman.

Dalam pembelajaran, pengulangan sangat diperlukan agar siswa lebih memahami suatu konsep. Dalam prinsip ini kita sering mendengar pepatah yang mengatakan bahwa 5 x 2 lebih baik daripada 2 x 5. Artinya, walaupun maksudnya sama, sesuatu informasi yang diulang-ulang, akan lebih berbekas pada ingatan siswa. Namun pengulangan dalam

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm, 10-11

penulisan bahan belajar harus disajikan secara tepat dan bervariasi sehingga tidak membosankan.

- c. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.

Sering kali kita menganggap enteng dengan memberikan respons yang sekeadarnya atas hasil kerja siswa. Padahal respons yang diberikan oleh guru terhadap siswa akan menjadi penguatan pada diri siswa. Perkataan seorang guru seperti 'ya benar' atau, 'ya kamu pintar' atau, 'itu benar, namun akan lebih baik kalau begini...' akan menimbulkan kepercayaan diri pada siswa bahwa ia telah menjawab atau mengerjakan sesuatu dengan benar. Sebaliknya, respons negatif akan mematahkan semangat siswa. Untuk itu, jangan lupa berikan umpan balik yang positif terhadap hasil kerja siswa.

- d. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.

Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih berhasil dalam belajar. Untuk itu, maka salah satu tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah memberikan dorongan (motivasi) agar siswa mau belajar. Banyak cara untuk memberikan motivasi, antara lain dengan memberikan pujian, memberikan harapan, memperjelas

tujuan dan manfaat, memberi contoh, ataupun menceritakan sesuatu yang membuat siswa swng belajar, dll.

- e. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.

Pembelajaran adalah suatu proses yang bertahap dan berkelanjutan. Untuk mencapai suatu standar kompetensi yang tinggi, perlu dibuatkan tujuan-tujuan. Ibarat anak tangga, semakin lebar anak tangga semakin sulit kita melangkah, namun juga anak tangga yang terlalu kecil terlampaui mudah melewatinya. Untuk itu, maka guru perlu menyusun anak tangga tujuan pembelajaran secara pas, sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam bahan ajar, anak tangga tersebut dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator kompetensi.

- f. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan.

Ibarat menempuh perjalanan jauh, untuk mencapai kota yang dituju, sepanjang perjalanan kita akan melewati kota-kota lain. Kita akan senang apabila pemandu perjalanan memberitahukan setiap kota yang dilewati, sehingga kita menjadi tahu sudah sampai dimana dan berapa jauh lagi kita akan berjalan. Demikian pula dalam pembelajaran, guru ibarat pemandu perjalanan. Pemandu perjalanan yang baik,

akan memberitahukan kota tujuan akhir yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapainya, kota-kota apa saja yang akan dilewati, dan memberitahukan pula sudah sampai dimana dan berapa jauh lagi perjalanan. Dengan demikian, semua peserta dapat mencapai kota tujuan dengan selamat. Dalam pembelajaran, setiap anak akan mencapai tujuan tersebut dengan kecepatannya sendiri, namun mereka semua akan sampai kepada tujuan meskipun dengan waktu yang berbeda-beda, inilah sebagian dari prinsip belajar tuntas.

#### 7. Alur Analisis Penyusunan Bahan Ajar <sup>24</sup>

##### a. Analisis KI-KD

Analisis KI-KD dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar. Dari hasil analisis ini akan dapat diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester tertentu dan jenis bahan ajar yang mana yang dipilih.

##### b. Analisis Sumber Belajar

Sumber belajar yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan bahan ajar perlu dilakukan analisis. Analisis dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah menginventarisasikan ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 15-16

c. Pemilihan dan Penentuan Bahan Ajar

Pemilihan dan penentuan bahan ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Sehingga bahan ajar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan diraih oleh peserta didik. Jenis dan bentuk bahan ajar ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis sumber bahan sebelumnya.

d. Penyusunan Bahan Ajar Cetak<sup>25</sup>

Bahan ajar dapat berupa handout, buku, lembar kegiatan siswa (LKS), modul, brosur atau leaflet, *Wallchart*, Foto/Gambar, Model/Maket. Dalam menyusun bahan yang perlu diperhatikan adalah bahwa judul atau materi yang disajikan harus berintikan KD atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik, di samping itu menurut Steffen-Peter Ballstaedt bahan jar cetak harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Susunan tampilan, yang menyangkut: Urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, rangkuman dan tugas pembaca.
- 2) Bahasa yang mudah, menyangkut, mengalirnya kosa kata, jelasnya kalimat, jelasnya hubungan kalimat, kalimat yang tidak terlalu panjang.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 18

- 3) Menguji pemahaman, yang menyangkut: menilai melalui orangnya, check list untuk pemahamn.
- 4) Stimulan, yang menyangkut: enak tidaknya dilihat, tulisan mendorong pembaca untuk berfikir, menguji stimulan.
- 5) Kemudahan dibaca, yang menyangkut: keramahan terhadap mata (huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca), urutan teks terstruktur, mudah dibaca.
- 6) Materi instruksional, yang menyangkut: pemilihan teks, bahan kajian, lembar kerja (work sheet).

e. **Hakikat Karakter**

1) Definisi Karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter

adalah perilaku yang nampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak<sup>26</sup>

Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesoema A, memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.<sup>27</sup>

## 2) Macam-macam karakter

Dalam kaitan itu telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah.<sup>28</sup>

### a) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap

<sup>26</sup> Muchlas Samani dan Harianto, Pendidikan Karakter (Bandung:Rosdakarya,2012), hlm.41

<sup>27</sup> Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo,2010), hlm.s 80

<sup>28</sup> Fatchul Mu'in, Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hlm. 52

pelaksanaan ibadah agama lain, dalam hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda ketentuan dan peraturan.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

f) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dari tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

g) Kreatif

Berfikir dan melaksanakan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki



h) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

i) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilaisama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

j) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

k) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

l) Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan lesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

m) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat,

dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

n) **Bersahabat/Komunikasi**

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

o) **Cinta Damai**

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

p) **Gemar Membaca**

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.

q) **Peduli Lingkungan**

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

r) **Peduli Sosial**

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

s) **Tanggung Jawab**

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa

**3) Bentuk Pengembangan Bahan Ajar**

Bahan ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah berupa media cetak dalam bentuk buku ajar yang berbasis karakter. Didalamnya berisi satu pokok bahasan yaitu subtema Musim Hujan. Subtema Musim Hujan tersebut akan dipecah menjadi enam pembelajaran.

Pengembangan adalah proses menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu. Proses penerjemahan spesifikasi desain tersebut meliputi identifikasi masalah perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi atau metode pembelajaran dan evaluasi keefektifan, efisien dan kemenarikan pembelajaran.<sup>29</sup>

Pengembangan dalam pengertian yang sangat umum berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolusi), dan perubahan secara bertahap. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam berbagai bidang kajian dan praktik yang berbeda. Sedangkan dalam bidang teknologi

---

<sup>29</sup> Fitratul Uyun, *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Pendekatan Hermeneutik Bagi Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Malang*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

pembelajaran (instructional technology), pengembangan memiliki arti yang agak khusus, menurut Seel & Richey, pengembangan berarti sebagai proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fisik. Atau, dengan ungkapan lain, pengembangan berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.<sup>30</sup>

Pengembangan suatu produk pembelajaran khususnya buku ajar tematik diperlukan dalam rangka membelajarkan siswa dengan mudah, cepat menarik, dan tidak membosankan sehingga dapat dicapai. Hal ini bersesuaian dengan capaian proses pembelajaran yang seharusnya diikuti dalam setiap satuan pendidikan sebagaimana terdapat dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1 yaitu;

“ adapun proses pembelajaran pada satuan pendidikan hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.<sup>31</sup>

Sebuah buku biasanya akan berisi tentang sesuatu yang menjadi buah pikiran dari seorang pengarangnya. Jika seorang guru menyiapkan sebuah buku yang digunakan sebagai bahan ajar maka buah pikirannya harus diturunkan dari KD yang tertuang dalam kurikulum, sehingga buku

---

<sup>30</sup> Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. (jakarta: Kencana, 2010), hlm. 197

<sup>31</sup> Permen No. 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, Pasal 19 ayat 1

akan memberi makna sebagai bahan ajar bagi peserta didik yang mempelajarinya.<sup>32</sup>

Sebuah buku akan dimulai dari latar belakang penulisan, definisi/pengertian dari judul yang dikemukakan, penjelasan ruang lingkup pembahasan dalam buku, hukum atau aturan-aturan yang dibahas, contoh-contoh yang diperlukan, hasil penelitian, data dan interpretasinya, berbagai argumen yang sesuai untuk disajikan.<sup>33</sup>

Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menulis buku adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari kurikulum dengan cara menganalisisnya
2. Menentukan judul buku yang akan ditulis sesuai dengan KI yang disediakan bukunya.
3. Merancang outline buku agar isi buku lengkap mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi.
4. Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan, upayakan untuk menggunakan refertensi terkini dan relevan dengan bahan kajiannya.
5. Menulis buku dilakukan dengan memperhatikan dengan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya. Untuk siswa SMA upayakan untuk membuat kalimat yang tidak terlalu panjang, maksimal 25 kata per kalimat dan dalam satu paragraf 3-7 kalimat.

---

<sup>32</sup> Depdiknas, *op.cit.*, hlm. 19

<sup>33</sup> *Ibid.*,

6. Mengevaluasi/mengedit hasil tulisan dengan membaca ulang. Jika ada kekurangan segera dilakukan penambahan.
7. Memperbaiki tulisan.
8. Gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi misalnya buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal tersebut meliputi: (a) metode pengembangan, (b) model pengembangan, (c) prosedur pengembangan, (d) validasi produk, (e) sampel, (f) jenis data, (g) instrumen pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

#### A. Metode Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D), alasan mengambil penelitian pengembangan ini peneliti mempunyai tujuan akhir dari *research and development* dibidang pendidikan adalah produk baru atau perbaikan terhadap produk lama untuk meningkatkan unjuk kerja pendidikan dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas I SDN 02 Merjosari Malang.

Tujuannya untuk menghasilkan produk pendidikan berupa bahan ajar tematik berbasis cerita bergambar untuk siswa kelas 1 SDN Merjosari Malang. Hal ini dilakukan guna meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui bahan ajar berbasis karater yang akan memudahkan mereka untuk memperdalam pemahaman terhadap materi subtema 3 Musim Hujan.

Produk ini diharapkan menjadi sebuah jembatan yang dapat membantu kesenjangan informasi antara pemenuhan dan penyediaan

materi belajar yang sesuai kebutuhan siswa dalam pembelajaran tematik. Oleh karena itu, salah satu cara yang mudah ditempuh oleh peneliti adalah melalui “pengembangan yang berorientasi pada produk” berupa pengembangan buku ajar tematik berbasis karakter untuk kelas I SD yang difokuskan pada subtema Musim Hujan

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain pengembangan pembelajaran Walter Dick & Lou Carey (1985). Komponen sekaligus langkah-langkah utama pembelajaran Dick & Carrey, terdapat 10 tahapan desain pembelajaran antara lain:<sup>1</sup>

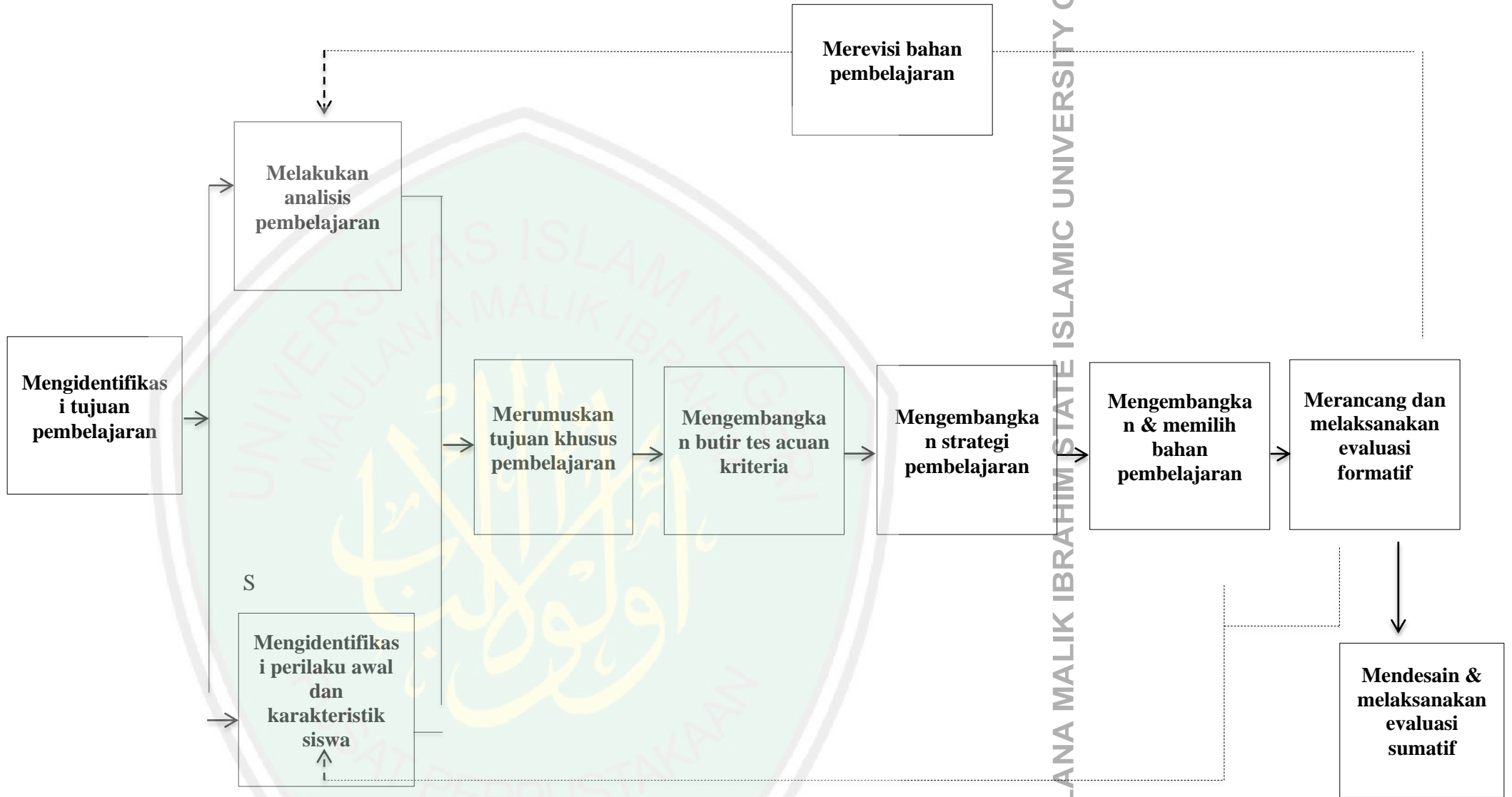
1. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran
2. Melakukan analisis pembelajaran
3. Mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik
4. Merumuskan tujuan khusus pembelajaran
5. Menggambarkan butir tes acuan kriteria
6. Mengembangkan strategi pembelajaran
7. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran
8. Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif
9. Merevisi bahan pembelajaran
10. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif

---

<sup>1</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), hlm.



Bagan 3.1 Model Desain Pembelajaran



## B. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan model pendekatan sistem (*The System Approach*) Walter Dick and Carrey sebagaimana disebutkan diatas, maka prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang diinstruksikan dalam model tersebut sebagai berikut:

### 1. Analisis tujuan pembelajaran

Langkah pertama yang dilakukan mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran tematik dengan melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan. Langkah ini berarti menentukan apa yang diinginkan untuk dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tematik. Tujuan umum adalah pertanyaan yang menjelaskan kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh siswa setelah selesai mengikuti suatu pelajaran.

Tahap pertama peneliti menggambarkan tentang kemampuan yang diharapkan dan dimiliki oleh siswa setelah menggunakan bahan ajar tematik berbasis karakter

### 2. Analisis pembelajaran

Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan bawaan yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus.

### 3. Mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik siswa

Dalam mengidentifikasi isi materi yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, hal ini membutuhkan identifikasi atas keterampilan-keterampilan spesifik dan pengetahuan awal yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk siap memasuki pembelajaran dan menggunakan buku ajar. Demikian karakteristik umum peserta didik juga sangat penting untuk diketahui dalam mendesain pembelajaran.

### 4. Merumuskan tujuan umum khusus pembelajaran

Tujuan pembelajaran khusus adalah rumusan mengenai kemampuan atau perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh para siswa sesudah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu. Kemampuan atau perilaku tersebut harus dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Dengan demikian, tingkat pencapaian siswa dalam perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran khusus dapat diukur dengan tes atau alat pengukur yang lainnya. Penulisan tujuan pembelajaran khusus digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan menyusun kisi-kisi tes pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran terhadap tujuan umum pembelajaran dan identifikasi karakteristik dan

kemampuan awal sasaran (siswa kelas 1 SD), ditetapkan dengan rumusan tujuan-tujuan khusus pembelajaran sebagai berikut;

**Tabel 3.2**

**Tujuan pembelajaran khusus dari Indikator Pembelajaran**

<p><b>Bahasa Indonesia</b>  Menerima anugerah tuhan YME berupa Bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar ditengah keberagaman bahasa daerah  2.1 Memiliki kepedukian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan bahasa indonesia dan atau bahasa daerah  3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisanan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman  4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisanan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian  4.4 Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisanan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p>
<p><b>SBDP</b>  2.1 Menunjukkan rasa percaya diri untuk berlatih mengekspresikan diri dalam mengolah karya seni  3.1 Mengenal cara dan hasil karya seni ekspresi  3.4 Mengamati berbagai bahan, alat, serta fungsinya dalam membuat prakarya  4.7 Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu  4.13 Membuat karya kreatif dengan menggunakan bahan alam di lingkungan sekitar melalui kegiatan melipat, menggunting, dan menempel</p>
<p><b>Matematika</b>  3.5 Mengenal bangun datar dan bangun ruang menggunakan</p>

benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain atau media lainnya

**PPKn**

1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah

2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah

3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah

4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah

**PJOK**

1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan

2.2 bertanggung jawab diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran

3.3 Mengetahui konsep gerak dasar manipulatif sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional

4.3 mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional

5. Mengembangkan butir tes acuan kriteria/instrumen penelitian

Dari rumusan tujuan pembelajaran khusus di atas, selanjutnya akan dirumuskan mengenai instrument tes penilaian dan pengukuran untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran khusus tersebut. Adapun instrument tersebut adalah tes essay.

Berdasarkan rumusan tujuan khusus pembelajaran diatas, dapat dirumuskan instrumen tes penilaiannya sebagai berikut:

- a. Bentuk pre test (tes sebelum materi diberikan kepada siswa)
- b. Bentuk post test (tes setelah materi diberikan kepada siswa)

#### 6. Mengembangkan strategi pembelajaran

Langkah ini merupakan upaya memilih, menata, dan mengembangkan komponen-komponen umum pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan untuk membelajarkan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan mudah sesuai dengan karakteristiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen utama strategi pembelajaran meliputi kegiatan:

##### a. Kegiatan pra pembelajaran

Kegiatan ini merupakan kegiatan dimana akan membuka pelajaran yang bertujuan untuk mengkondisikan kesiapan belajar siswa melalui langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1) Identifikasi karakteristik siswa

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui karakter siswa yang berkaitan dengan kemampuan awal siswa sebelum melalui pelajaran dengan memberikan apersepsi dan *pre-test*.

##### 2) Menimbulkan motivasi belajar siswa

Menimbulkan motivasi belajar siswa yang sangat penting untuk siswa agar dapat memaksimalkan kegiatan belajarnya. Selain itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk

menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari pelajaran tematik. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan materi pelajaran yang akan disampaikan.

3) Penyampaian kerangka isi pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kerangka isi materi pelajaran.

a. Kegiatan penyampaian informasi

Setelah melakukan kegiatan di atas, maka selanjutnya adalah melakukan kegiatan penyampaian informasi atau penyampaian informasi isi materi. Berdasarkan pada analisis tahap perumusan tujuan pembelajaran, kompetensi inti. Dalam kegiatan penyampaian isi materi dilakukan sebagai berikut:

- (1) Pertama; siswa diajak mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.
- (2) Kedua; siswa melakukan aktifitas sesuai dengan materi pelajaran.
- (3) Ketiga; kemudian guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran kepada siswa.

(4) Keempat; salah satu siswa diminta untuk menyebutkan pengalaman yang pernah dialami sesuai dengan topik pembahasan.

(5) Kelima; siswa diajak mendiskusikan beberapa topik pembahasan yang telah disampaikan dengan mengidentifikasi berbagai macam masalah yang telah ditimbulkan.

(6) Keenam; refleksi dari guru atau siswa.

b. Kegiatan peran peserta didik

Dalam kegiatan pembelajaran harus dapat melibatkan peran aktif dari siswa agar suasana kelas menjadi lebih hidup. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan berbagai macam strategi pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Penentuan strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa akan menentukan peranan siswa dalam menanggapi isi materi pelajaran.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup dapat diberikan *post-test* dan juga balikan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kepada siswa yang telah berhasil



melakukan tugasnya dengan baik maka akan diberikan *reinforcement*. Sedangkan untuk siswa yang belum berhasil untuk melakukan tugasnya dengan baik hanya saja belum mengerjakan secara optimal sehingga hasilnya belum optimal.

#### 7. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran

Langkah pokok dari kegiatan sistem desain pembelajaran tematik ini adalah langkah pengembangan dan pemilahan bahan pembelajaran. Adapun hasil produk pengembangan ini berupa *printed material* yang berupa buku ajar tematik berbasis Karakter bagi siswa tentang “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis karakter Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas 1 SDN 02 Merjosari Malang ” yang mana bentuk ajar ini disajikan dengan beberapa media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### 8. Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif

Setelah bahan pembelajaran selesai digunakan kemudian melakukan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk merevisi bahan pembelajaran yang telah dihasilkan. Evaluasi formatif tersebut dilakukan pada dua subyek. Pertama uji ahli isi yaitu guru mata pelajaran tematik dan kedua siswa menjadi subyek penelitian.

## 9. Merevisi bahan pembelajaran

Langkah ini adalah langkah merevisi pembelajaran. Semua data dari hasil evaluasi formatif dikumpulkan kemudian dikaji untuk mendapatkan perbaikan yang bertujuan untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan juga untuk merevisi pembelajaran agar berlangsung secara aktif dan efektif.

## 10. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif

Memproduksi bahan ajar yang direvisi dalam pembelajaran untuk diterapkan dan melihat apakah bahan ajar tersebut mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dan mampu membuat nilai siswa lebih baik dari yang sebelumnya.

### C. Validasi Produk

Validasi produk dimaksudkan untuk mengetahui validitas dari produk yang telah dihasilkan. Validator dalam penelitian ini adalah ahli materi (isi), ahli desain, dan praktisi pembelajaran.

#### 1) Validasi ahli isi.

Ahli materi isi merupakan dosen ahli yang menguasai pembelajaran tematik. Adapun kualifikasi ahli dalam penelitian pengembangan ini adalah:

\

- a) Menguasai karakteristik pembelajaran tematik.
- b) Memiliki wawasan keilmuan terkait dengan produk yang dikembangkan.
- c) Bersedia sebagai penguji produk bahan ajar tematik berbasis cerita bergambar kelas 1 SDN 02 Merjosari Malang.

2) Validasi ahli desain

Ahli desain yang ditetapkan untuk menguji tingkat kevalidan produk bahan ajar tematik berbasis cerita bergambar, pada dasarnya mempunyai kriteria yang sama dengan ahli materi (isi) akan tetapi ahli desain pembelajaran harus yang mempunyai kemampuan dalam bidang desain pembelajaran.

3) Praktisi Pembelajaran

Praktisi pembelajaran ini merupakan salah satu penguji tingkat kevalidan dari produk bahan ajar tematik berbasis karakter. Adapun kualifikasi praktisi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Guru sedang mengajar ditingkat lembaga SD/MI.
- b) Memiliki pengalaman dalam mengajar tematik.
- c) Bersedia sebagai penguji serta produk bahan ajar tematik berbasis karakter untuk sumber perolehan data hasil pengembangan.

Terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam *review* praktisi pembelajaran sama halnya dengan *review* ahli isi dan ahli desain pembelajaran.

#### **D. Sampel**

Sampel dalam penelitian pengembangan ini dilakukan pada seluruh siswa kelas I SDN 02 Merjosari Malang, jumlah subjek yang diteliti adalah 40 siswa yang sedang mengikuti pembelajaran tematik Musim Hujan.

Dalam penelitian ini, kelas 1A sebagai kelompok kontrol dan kelas 1B sebagai kelompok eksperimen. Peneliti bebas memilih kelas yang digunakan sebagai kelas kontrol ataupun kelas eksperimen.

Pengujian bahan ajar ini dilakukan dengan metode eksperimen yaitu membandingkan suatu kelompok yang menerima *treatment eksperimen* dengan kelompok lain yang tidak mendapatkan *treatment eksperimen*. Subjek uji coba produk dilakukan setelah rancangan produk selesai. Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dapat mencapai sasaran.

#### **E. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan tentang produk yang akan dikembangkan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Data yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan keefektifan, efisiensi, dan daya tarik produk yang dihasilkan.

Jenis data yang dikumpulkan dibagikan menjadi dua, sesuai dengan jenis data pada umumnya, yaitu :

- a. Data kuantitatif, diperoleh dari hasil penskoran berupa persentase melalui angket penilaian ahli isi, ahli desain, praktisi pembelajaran, dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:
  - 1) Penilaian ahli isi dan desain pembelajaran tentang ketepatan komponen buku ajar. Ketepatan komponen buku ajar meliputi: kecermatan isi, ketepatan cakupan, penggunaan bahasa, pengemasan, ilustrasi dan kelengkapan komponen lainnya yang dapat menjadikan buku ajar agar menjadi lebih efektif.
  - 2) Penilaian praktisi pembelajaran tentang kelengkapan materi, sistematis uraian, bahasa, instrument, dan penggunaan bahan ajar.
  - 3) Hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar tematik berbasis karakter (hasil *pre-test* dan *post-test*)
  - 4) Angket tanggapan siswa tentang penggunaan bahan ajar berbasis karakter mudah dan menarik untuk siswa.
- b. Data kualitatif
  - 1) Informasi mengenai pembelajaran tematik yang diperoleh melalui wawancara dengan pembelajaran tematik di SDN 02 Merjosari Malang Masukan, tanggapan dan saran perbaikan berdasarkan hasil penilaian ahli yang diperoleh melalui

wawancara atau konsultasi dengan ahli isi, ahli desain pembelajaran dan praktisi pembelajaran di SDN 02 Merjosari Malang.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument pengumpulan data, antara lain angket dan tes pemahaman konsep. Dan tujuan dalam setiap instrument pengumpulan data tersebut antara lain:

### 1) Angket

Angket atau kuisisioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Angket berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab dan direspon oleh responden.<sup>2</sup> Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan bahan ajar berbasis karakter, ketepatan perancangan atau desain pembelajaran, ketepatan isi bahan ajar, kemenarikan dan keefektifan penggunaan bahan ajar.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan komponen materi, ketepatan perancangan, dan keefektifan penggunaan media pembelajaran. Angket skala linkert dengan 5 alternatif jawaban sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 219.

- a. Skor 1, jika sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak setuju.
- b. Skor 2, jika tidak tepat, tidak sesuai, tidak jelas, tidak menarik, tidak setuju.
- c. Skor 3, jika cukup tepat, cukup sesuai, cukup menarik, cukup setuju.
- d. Skor 4, jika sudah tepat, sudah sesuai, sudah menarik, sudah setuju.
- e. Skor 5, jika sangat tepat, sangat sesuai, sangat menarik, sangat setuju.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan dan saran dari subjek uji coba, selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai revisi. Adapun angket yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a. Angket penilaian atau tanggapan ahli isi/materi media pembelajaran.
- b. Angket penilaian atau tanggapan ahli desain media pembelajaran.
- c. Angket penialain atau tanggapan siswa melauai uji coba lapangan (*field evaluation*)
- d. Angket penilaian atau tanggapan guru pembelajaran tematik kelas I di SDN 02 Merjosari Malang.

#### 1) Tes Pemahaman Konsep

Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah nilai *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan keefektifan belajar

siswa setelah menggunakan bahan ajar berbasis karakter yang telah dilakukan, yaitu bahan ajar tematik berbasis karakter.<sup>3</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Ada tiga teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah hasil data hasil pengembangan produk yakni analisis isi, analisis deskriptif dan analisis uji t. ketiga teknik ini dipergunakan sesuai dengan data yang diperoleh dari proses pengumpulan data sebagaimana diuraikan pada instrument pengumpulan data.

##### **a. Analisis isi pembelajaran**

Analisis isi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran tematik berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta menata organisasi isi pembelajaran. Dengan demikian hasil dari analisis ini dipakai sebagai dasar untuk mengembangkan bahan ajar tematik berbasis karakter.

##### **b. Analisis Deskriptif**

Analisis ini dilakukan pada saat uji coba, data diambil dari penilaian angket untuk memberikan kritik, saran, dan masukan perbaikan.

Hasil dari analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat kemenarikan produk hasil pengembangan yang berupa bahan ajar berbasis karakter kelas I. Data pengukuran kelayakan media

---

<sup>3</sup> Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 268.



digunakan rumus untuk menganalisis hasil validasi dengan teknik perhitungan nilai rata-rata.

Adapun rumus presentase yang digunakan dalam penilaian produk pengembangan adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma x_i} \times 100$$

Keterangan =

P = Kelayakan

$\Sigma x$  = Jumlah jawaban penilaian

$\Sigma x_i$  = Jumlah jawaban tertinggi

Hasil yang diperoleh dari perhitungan persentase kemudian ditentukan tingkat kelayakan produk bahan ajar. Adapun cara menentukan tingkat kelayakan bahan ajar dapat menggunakan konversi skala tingkat pencapaian berikut:<sup>5</sup>

Tabel 3.4  
Kualifikasi Tingkatan Kelayakan Berdasarkan Presentase

<i>Presentase (%)</i>	<i>Kualifikasi</i>
90 – 100	<i>Sangat Menarik</i>
75 – 89	<i>Menarik</i>
65 – 74	<i>Cukup Menarik</i>
55 – 64	<i>Kurang Menarik</i>
0 – 54	<i>Tidak Menarik</i>

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. (Jakarta Bumi Aksara), hlm. 112

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; CV ALFABETA, 2008) hlm 135.

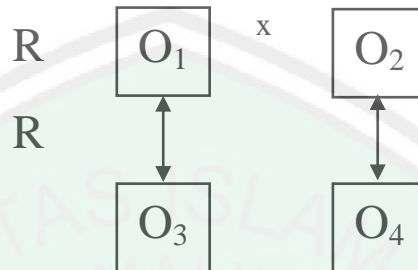
Berdasarkan tabel di atas penilaian dikatakan menarik jika memenuhi syarat pencapaian mulai 65-100 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran, dan siswa. Penilaian harus memenuhi kriteria menarik. Jika dalam kriteria tidak layak maka dilakukan revisi sampai mencapai kriteria menarik.

### c. Analisis Hasil Tes

Analisis data hasil tes yang digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep siswa dalam uji coba lapangan dilakukan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol (*Pretest-posttest control group desain*). Sebelum metode mengajar baru dicobakan, maka dipilih kelompok atau kelas tertentu yang akan diajar dengan metode mengajar baru tersebut. Bila kelompok dalam kelas tersebut jumlah muridnya banyak, maka eksperimen dilakukan pada sampel yang dipilih secara random. Kelompok pertama yang akan diajar dengan metode mengajar baru disebut kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tetap menggunakan metode mengajar lama disebut kelompok kontrol.

Penelitian ini melibatkan dua kelas sampel, maka desain penelitian yang digunakan adalah model eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Berikut penjelasan terkait dengan model eksperimen *Pretest-posttest control group desain*:<sup>6</sup>



Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Nilai awal kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> : Nilai setelah perlakuan kelompok eksperimen
- O<sub>3</sub> : Nilai awal kelompok kontrol
- O<sub>4</sub> : Nilai setelah perlakuan kelompok kontrol
- X : Perlakuan

Data kemampuan akhir (*post-test*) dianalisis dengan menggunakan t-test untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kelas kontrol (kelas yang menggunakan buku ajar dari sekolah) dengan kelas eksperimen (kelas yang menggunakan buku ajar yang telah di desain atau dirancang). Rumus uji t dengan taraf signifikansi 0,05 sebagai berikut :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x_1^2 + \Sigma y_2^2}{N_1 + N_2 - 2}\right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2}\right)}}$$

<sup>6</sup> Sugiono, *op.cit.*, hlm. 414.

Keterangan<sup>7</sup> :

$M_1$  = Rata-rata sampel ke-1 ( kelas eksperimen)

$M_2$  = Rata-rata sampel ke-2 (kelas kontrol)

$x_1$  = Standart deviasi sampel ke- 1

$y_2$  = standart deviasi sampel ke- 2

N = Jumlah sampel

t = Nilai t yang dihitung

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ( Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 307.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan. Pembahasan dalam pengembangan ini dibagi menjadi dua pokok pikiran yang meliputi: (a) analisis pengembangan bahan ajar, (b) analisis tingkat kemenarikan bahan ajar, dan (d) analisis pengaruh penggunaan bahan ajar tematik berbasis karakter pada pemahaman konsep subtema musim hujan

#### **A. Analisis Pengembangan Buku Ajar Berbasis Karakter Materi Musim Hujan Kelas I SDN 02 Merjosari Malang**

Produk pengembangan yang dihasilkan adalah buku ajar tematik berbasis karakter sebagai buku pegangan siswa kelas I SDN 02 Merjosari Malang

##### **Hasil Pengembangan Buku Ajar**

Wujud akhir dari produk pengembangan bahan ajar tematik berbasis karakter ini meliputi buku ajar siswa “Musim Hujan ntuk SD/MI Kelas 1 Semester 2”. Kehadiran produk pengembangan bahan ajar tematik berbasis karakter ini bertujuan untuk memenuhi ketersediaan bahan ajar yang dapat meningkatkan keefektifan dan kemenarikan pada pembelajaran tematik di SD/MI sesuai dengan kurikulum dan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Pengembangan buku ajar tematik berbasis karakter ini didasarkan pada kenyataan bahwa belum tersedianya buku ajar yang mendukung pembelajaran terutama yang berbasis karakter. Dengan demikian hasil

pengembangan ini dimaksudkan untuk dapat memenuhi tersedianya bahan ajar yang dapat meningkatkan keefektifan, keefisiensi dan kemenarikan pembelajaran tematik di SD dalam mencapai hasil pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Prosedur pengembangan bahan ajar ditempuh melalui beberapa tahap diantaranya:

1. Tahap pra pengembangan dengan melakukan penilaian kebutuhan dan analisis kurikulum.
2. Tahap pengembangan dengan melakukan penyusunan bahan ajar.
3. Tahap uji produk dengan melakukan validasi ahli isi, validasi desain dan guru mata pelajaran
4. Tahap revisi produk yang dilakukan dengan revisi dan implementasi terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan.

Produk pengembangan bahan ajar telah dilakukan penilaian dengan ahli materi, ahli desain, dan guru mata pelajaran tematik musim hujan dan siswa kelas I SDN 02 Merjosari Malang sebagai pengguna produk pengembangan. Aspek yang dinilai dalam melakukan revisi meliputi unsur-unsur kelayakan komponen, ketepatan, keefektifan dan kemenarikan pembelajaran. Hasil tanggapan ahli akan menjadi bahan penyempurnaan produk pengembangan sebelum dilakukan uji coba lapangan.

Hasil pengembangan bahan ajar ini berupa buku ajar siswa pokok bahasan subtema musim hujan. Bahan ajar berbasis karakter ini dimaksudkan untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain

itu juga bahan ajar berbasis karakter dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran khususnya subtema musim hujan.

### **1. Analisis Hasil Validasi ahli Terhadap Bahan Ajar berbasis karakter Subtema Musim Hujan Kelas I**

Hasil validasi dari beberapa subjek telah dikonservasikan pada skala presentase berdasarkan tingkat kelayakan serta pedoman untuk merevisi bahan ajar yang telah dikembangkan dengan tingkat pencapaian sebagai berikut:

#### **a) Analisis Hasil Validasi Ahli Isi atau Materi**

Paparan data hasil validasi ahli materi terhadap bahan ajar berbasis karakter adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat relevansi buku ajar dengan kurikulum yang berlaku diperoleh penilaian dengan persentase . Hal ini menunjukkan bahwa relevansi bahan ajar dan kurikulum sudah tepat.
- b. Tingkat relevansi Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dengan Indikator pada pengembangan buku ajar diperoleh penilaian dengan persentase 80% . Hal ini menunjukkan bahwa relevansi kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator sudah tepat.
- c. Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan buku ajar diperoleh penilaian dengan persentase 80% . Hal ini menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam bahan ajar sudah sangat sesuai untuk siswa.
- d. Komponen isi buku sudah memadai sebagai buku ajar diperoleh penilaian dengan persentase 80% . Hal ini menunjukkan bahwa isi buku sudah memadai dan dapat membantu siswa dalam belajar.

- e. sistematik uraian isi pembelajaran dan kegiatan-kegiatan dalam buku ajar tematik diperoleh penilaian dengan persentase 60% . Hal ini menunjukkan bahwa uraian isi pembelajaran dan kegiatan-kegiatan dalam buku ajar sudah tepat.
- f. Ruang lingkup materi yang disajikan dalam buku ajar tematik diperoleh penilaian dengan persentase 80% . Hal ini menunjukkan bahwa ruang lingkup materi yang disajikan sangat sesuai.
- g. Materi yang disajikan melalui buku ajar dapat memeberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan bahan ajar ini sangat memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar.
- h. Tingkat kesukaran bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan sesuai dengan karakter siswa.
- i. Kesesuaian Instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang digunakan dalam bahan ajar sudah sesuai dengan materi.

Untuk mendukung analisis tersebut dapat dibuktikan dengan perhitungan secara keseluruhan penilaian angket dari ahli materi atau isi yang dipaparkan sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma x_i} \times 100\%$$



$$= \frac{41}{50} \times 100\%$$

$$= 82\%$$

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi/isi diperoleh persentase 88%. Persentase kelayakan tersebut berada pada kualifikasi menarik. Karena isian pada materi lingkungan sekitar rumahku sudah sesuai dengan kompetensi dasar tematik, bahan ajar sesuai dengan keadaan siswa, materi yang disampaikan pada buku ajar sudah jelas, ketepatan tujuan pembelajaran, kesesuaian isi bahan ajar tepat, dan kalimat yang digunakan sudah efektif sebagai informasi yang dibutuhkan oleh siswa.

**b) Analisis Hasil Validasi Ahli Desain**

Paparan data hasil validasi ahli desain terhadap bahan ajar berbasis cerita bergambar adalah sebagai berikut:

- a. Kemenarikan pengemasan desain cover dalam bahan ajar berbasis karakter diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa desain cover dalam bahan ajar menarik
- b. Kesesuaian gambar dengan materi yang disajikan dalam bahan ajar ini diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa gambar dengan materi sesuai.
- c. Kesesuaian pemakaian jenis huruf dalam bahan ajar berbasis karakter diperoleh penilaian dengan persentase 60%. Hal ini menunjukkan bahwa jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar kurang sesuai dengan karakteristik siswa.

- d. Kesesuaian penggunaan variasi warna dalam bahan ajar diperoleh penilaian dengan persentase %. Hal ini menunjukkan bahwa variasi warna kurang menarik untuk digunakan.
- e. Konsistensi penggunaan spasi, judul, dan pengetikan materi dalam bahan ajar ini diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan spasi, judul dan pengetikan materi sudah konsisten.
- f. Kemenarikan *layout* yang digunakan dalam bahan ajar berbasis cerita bergambar diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa *layout* pada bahan ajar menarik.
- g. Ketepatan penempatan gambar pada setiap pembelajaran dalam bahan ajar diperoleh penilaian dengan persentase 60%. Hal ini menunjukkan bahwa penempatan gambar pada setiap pembelajaran kurang tepat.

Dari penilaian ahli media 1 dapat dihitung persentase tingkat kelayakan bahan ajar sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{37}{45} \times 100 \% \\
 &= 82,2\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penilaian ahli desain diperoleh persentase 78%. Persentase pencapaian tersebut berada pada kualifikasi kurang layak dan perlu revisi. Karena banyaknya item yang kurang menarik maka dilakukan revisi desain bahan ajar sampai mendapatkan kualifikasi menarik.

Dari penilaian ahli media 2 dapat dihitung persentase tingkat kelayakan bahan ajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma x_i} \times 100\%$$

$$= \frac{38}{45} \times 100\%$$

$$= 84,4\%$$

Berdasarkan hasil penilaian ahli desain dan media 1 diperoleh hasil prosentase 62% karena penilaian hasil desain 1 masih kurang menarik, maka dilanjutkan hasil penilaian ahli materi 2 diperoleh hasil prosentase 84,4%. Presentase pencapaian tersebut berada pada kualifikasi menarik karena kesesuaian warna, kesesuaian gambar dengan materi, ukuran tulisan, desain cover, tata letak gambar, jenis huruf, ukuran kertas, layout sudah tepat dan mudah dimengerti.

**c) Analisis Hasil Validasi Praktisi Pembelajaran**

Paparan data hasil validasi guru mata pelajaran tematik terhadap bahan ajar berbasis cerita bergambar adalah sebagai berikut:

- a. Relevansi buku ajar dengan kurikulum yang berlaku diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat relevansi buku ajar dengan kurikulum yang berlaku sangat tepat.
- b. Relevansi Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dengan Indikator dalam buku ajar diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat relevansi kompetensi inti, kompetensi dan indikator sangat sesuai.
- c. Kesesuaian materi yang disajikan dalam pengembangan buku ajar berbasis cerita bergambar diperoleh penilaian dengan persentase 100%.

Hal ini menunjukkan bahwa materi yang ada dalam buku ajar sangat sesuai.

- d. Komponen isi buku sudah memadai dalam buku ajar diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa komponen isi buku sudah sangat memadai.
- e. Sistematis uraian isi pembelajaran dan kegiatan-kegiatan dalam buku ajar diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sistematis uraian isi pembelajaran dan kegiatan-kegiatan dalam buku ajar sangat tepat.
- f. Kesesuaian ruang lingkup materi yang disajikan dalam buku ajar ini diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa ruang lingkup materi yang terdapat dalam bahan ajar sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- g. Materi yang disajikan buku ajar ini memotivasi siswa dalam belajar diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.
- h. Kesesuaian tingkat kesukaran bahasa yang digunakan dengan tingkat pemahaman siswa diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan sangat sesuai dengan bahasa siswa.
- i. Instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan

bahwa evaluasi yang digunakan dalam bahan ajar sangat sesuai dengan materi.

Untuk mendukung analisis tersebut dapat dibuktikan dengan perhitungan keseluruhan penilaian angket dari ahli desain yang dipaparkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{\Sigma x}{\Sigma x_i} \times 100\% \\ &= \frac{49}{50} \times 100\% \\ &= 98\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penilaian praktisi pembelajaran diperoleh persentase 98%. Persentase pencapaian tersebut berada pada kualifikasi sangat layak dan tidak perlu direvisi. kelengkapan materi, kesesuaian materi dengan kurikulum 2013, sistematik uraian tepat, gaya bahasa yang digunakan tepat, buku ajar dapat memberikan motivasi, dapat mempermudah guru dan siswa, instrument evaluasi dikemas menarik dan mudah digunakan oleh pembaca.

#### **B. Analisis Tingkat Kemenarikan Bahan Ajar Berbasis karakter musim hujan Kelas I**

Hasil penilaian uji coba lapangan pada setiap komponen dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Kemudahan buku ajar berbasis karakter dalam belajar diperoleh penilaian dengan persentase 89,3%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar memudahkan bagi siswa dalam belajar.
2. Penggunaan buku ajar tematik berbasis karakter memberi semangat dalam belajar diperoleh penilaian dengan persentase 96%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar sangat memberikan semangat kepada siswa.
3. Kemudahan memahami bahan pelajaran dalam buku ajar berbasis karakter diperoleh penilaian dengan persentase 84%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ini sesuai dengan kemampuan siswa.
4. Kemudahan dalam memahami soal-soal dalam buku ajar diperoleh penilaian dengan persentase 78,6. Hal ini menunjukkan bahwa soal-soal pada bahan ajar cukup jelas dipahami oleh siswa.
5. Ketepatan jenis huruf dan ukuran huruf dalam buku ajar diperoleh penilaian dengan persentase 92%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ini sangat tepat bagi siswa.
6. Kemudahan bahasa yang digunakan dalam buku ajar ini diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam bahan ajar dapat mudah dipahami siswa.
7. Penggunaan buku ajar dapat membantu siswa dalam bekerjasama dengan teman dan lingkungan diperoleh penilaian dengan persentase 88%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar ini membantu siswa dalam belajar.

Untuk mendukung analisis tersebut dapat dibuktikan dengan perhitungan keseluruhan penilaian angket uji coba lapangan yang dipaparkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\Sigma x}{\Sigma x_i} \times 100\% \\
 &= \frac{607}{750} \times 100\% \\
 &= 80,9\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penilaian angket uji lapangan diperoleh persentase 80,9%., hasil penilaian pada uji lapangan menunjukkan tingkat keefektifan, keefisienan dan kemenarikan bahan ajar yang dikembangkan untuk siswa kelas I SDN Merjosari Malang, sehingga bahan ajar ini sangat memberikan banyak manfaat, pengalaman dan pengetahuan pada materi dan isinya. Selain itu, setelah mempelajari materinya dapat dengan mudah mengerjakan soal-soal yang ada pada evaluasi.

### **C. Analisis Pengaru Buku Ajar Berbasis karakter Materi Musim Hujan Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Kelas 1**

Berdasarkan data tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas I A yakni kelas eksperimen dan rata-rata nilai *post-test* kelas I B yakni kelas kontrol adalah Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* eksperimen lebih bagus dari *post-tes kelas kontrol*. Jadi ada perbedaan signifikan terhadap penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan.

Sekaligus diperkuat dari analisis *t-test* yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 5,095$ . Hasil perolehan  $t_{hitung}$  ini selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Diketahui pada tabel distribusi *t* bahwa taraf signifikan 0,05 (5%) dengan derajat koefisien ( $dk = 38$ ) = 2,021.

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pemahaman konsep pada siswa kelas I yang memperoleh pembelajaran tanpa buku ajar tematik berbasis karakter dengan pemahaman konsep siswa kelas I yang menggunakan buku ajar tematik berbasis karakter. Dapat dikatakan bahwa buku ajar berbasis karakter ini mampu secara efektif meningkatkan pemahaman konsep materi siswa kelas I karena buku ajar ini di desain berdasarkan karakteristik siswa pengguna sehingga dapat digunakan secara mandiri dan memudahkan siswa dalam belajar



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal tersebut meliputi: (a) metode pengembangan, (b) model pengembangan, (c) prosedur pengembangan, (d) validasi produk, (e) sampel, (f) jenis data, (g) instrumen pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

#### A. Metode Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D), alasan mengambil penelitian pengembangan ini peneliti mempunyai tujuan akhir dari *research and development* dibidang pendidikan adalah produk baru atau perbaikan terhadap produk lama untuk meningkatkan unjuk kerja pendidikan dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas I SDN 02 Merjosari Malang.

Tujuannya untuk menghasilkan produk pendidikan berupa bahan ajar tematik berbasis cerita bergambar untuk siswa kelas 1 SDN Merjosari Malang. Hal ini dilakukan guna meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui bahan ajar berbasis karater yang akan memudahkan mereka untuk memperdalam pemahaman terhadap materi subtema 3 Musim Hujan.

Produk ini diharapkan menjadi sebuah jembatan yang dapat membantu kesenjangan informasi antara pemenuhan dan penyediaan

materi belajar yang sesuai kebutuhan siswa dalam pembelajaran tematik. Oleh karena itu, salah satu cara yang mudah ditempuh oleh peneliti adalah melalui “pengembangan yang berorientasi pada produk” berupa pengembangan buku ajar tematik berbasis karakter untuk kelas I SD yang difokuskan pada subtema Musim Hujan

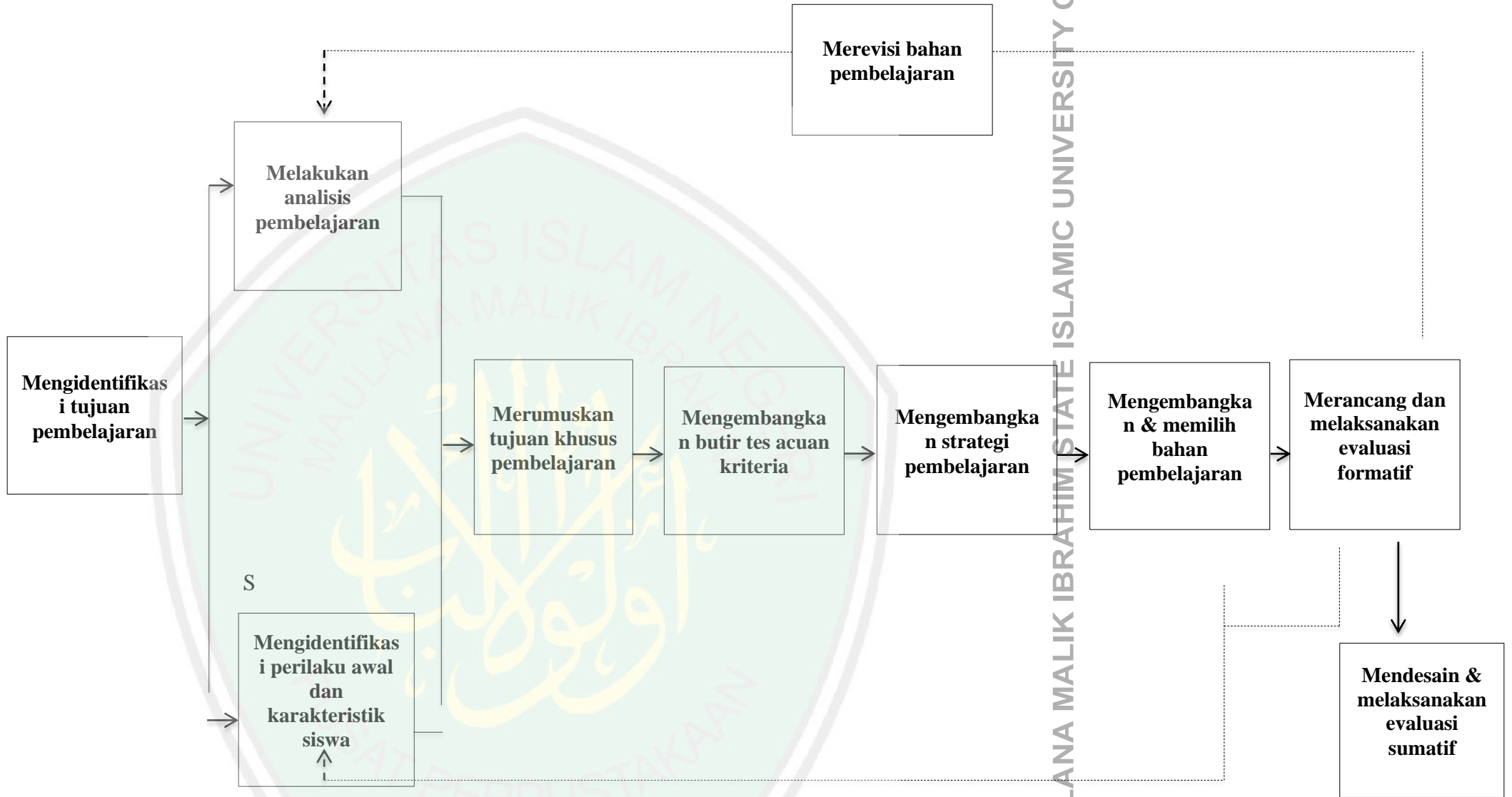
Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain pengembangan pembelajaran Walter Dick & Lou Carey (1985). Komponen sekaligus langkah-langkah utama pembelajaran Dick & Carrey, terdapat 10 tahapan desain pembelajaran antara lain:<sup>1</sup>

1. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran
2. Melakukan analisis pembelajaran
3. Mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik
4. Merumuskan tujuan khusus pembelajaran
5. Menggambarkan butir tes acuan kriteria
6. Mengembangkan strategi pembelajaran
7. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran
8. Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif
9. Merevisi bahan pembelajaran
10. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif

---

<sup>1</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), hlm.

Bagan 3.1 Model Desain Pembelajaran



## B. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan model pendekatan sistem (*The System Approach*) Walter Dick and Carrey sebagaimana disebutkan diatas, maka prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang diinstruksikan dalam model tersebut sebagai berikut:

### 1. Analisis tujuan pembelajaran

Langkah pertama yang dilakukan mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran tematik dengan melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan. Langkah ini berarti menentukan apa yang diinginkan untuk dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tematik. Tujuan umum adalah pertanyaan yang menjelaskan kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh siswa setelah selesai mengikuti suatu pelajaran.

Tahap pertama peneliti menggambarkan tentang kemampuan yang diharapkan dan dimiliki oleh siswa setelah menggunakan bahan ajar tematik berbasis karakter

### 2. Analisis pembelajaran

Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan bawaan yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus.

### 3. Mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik siswa

Dalam mengidentifikasi isi materi yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, hal ini membutuhkan identifikasi atas keterampilan-keterampilan spesifik dan pengetahuan awal yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk siap memasuki pembelajaran dan menggunakan buku ajar. Demikian karakteristik umum peserta didik juga sangat penting untuk diketahui dalam mendesain pembelajaran.

### 4. Merumuskan tujuan umum khusus pembelajaran

Tujuan pembelajaran khusus adalah rumusan mengenai kemampuan atau perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh para siswa sesudah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu. Kemampuan atau perilaku tersebut harus dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Dengan demikian, tingkat pencapaian siswa dalam perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran khusus dapat diukur dengan tes atau alat pengukur yang lainnya. Penulisan tujuan pembelajaran khusus digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan menyusun kisi-kisi tes pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran terhadap tujuan umum pembelajaran dan identifikasi karakteristik dan

kemampuan awal sasaran (siswa kelas 1 SD), ditetapkan dengan rumusan tujuan-tujuan khusus pembelajaran sebagai berikut;

**Tabel 3.2**

**Tujuan pembelajaran khusus dari Indikator Pembelajaran**

<p><b>Bahasa Indonesia</b> Menerima anugerah tuhan YME berupa Bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar ditengah keberagaman bahasa daerah</p> <p>2.1 Memiliki kepedukian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan bahasa indonesia dan atau bahasa daerah</p> <p>3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisanan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman</p> <p>4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisanan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p> <p>4.4 Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisanan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p>
<p><b>SBDP</b></p> <p>2.1 Menunjukkan rasa percaya diri untuk berlatih mengekspresikan diri dalam mengolah karya seni</p> <p>3.1 Mengenal cara dan hasil karya seni ekspresi</p> <p>3.4 Mengamati berbagai bahan, alat, serta fungsinya dalam membuat prakarya</p> <p>4.7 Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu</p> <p>4.13 Membuat karya kreatif dengan menggunakan bahan alam di lingkungan sekitar melalui kegiatan melipat, menggunting, dan menempel</p>
<p><b>Matematika</b></p> <p>3.5 Mengenal bangun datar dan bangun ruang menggunakan</p>

benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain atau media lainnya

**PPKn**

1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah

2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah

3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah

4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah

**PJOK**

1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan

2.2 bertanggung jawab diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran

3.3 Mengetahui konsep gerak dasar manipulatif sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional

4.3 Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional

5. Mengembangkan butir tes acuan kriteria/instrumen penelitian

Dari rumusan tujuan pembelajaran khusus di atas, selanjutnya akan dirumuskan mengenai instrument tes penilaian dan pengukuran untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran khusus tersebut. Adapun instrument tersebut adalah tes essay.

Berdasarkan rumusan tujuan khusus pembelajaran diatas, dapat dirumuskan instrumen tes penilaiannya sebagai berikut:

- a. Bentuk pre test (tes sebelum materi diberikan kepada siswa)
- b. Bentuk post test (tes setelah materi diberikan kepada siswa)

#### 6. Mengembangkan strategi pembelajaran

Langkah ini merupakan upaya memilih, menata, dan mengembangkan komponen-komponen umum pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan untuk membelajarkan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan mudah sesuai dengan karakteristiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen utama strategi pembelajaran meliputi kegiatan:

##### a. Kegiatan pra pembelajaran

Kegiatan ini merupakan kegiatan dimana akan membuka pelajaran yang bertujuan untuk mengkondisikan kesiapan belajar siswa melalui langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1) Identifikasi karakteristik siswa

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui karakter siswa yang berkaitan dengan kemampuan awal siswa sebelum melalui pelajaran dengan memberikan apersepsi dan *pre-test*.

##### 2) Menimbulkan motivasi belajar siswa

Menimbulkan motivasi belajar siswa yang sangat penting untuk siswa agar dapat memaksimalkan kegiatan belajarnya. Selain itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk



menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari pelajaran tematik. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan materi pelajaran yang akan disampaikan.

3) Penyampaian kerangka isi pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kerangka isi materi pelajaran.

a. Kegiatan penyampaian informasi

Setelah melakukan kegiatan di atas, maka selanjutnya adalah melakukan kegiatan penyampaian informasi atau penyampaian informasi isi materi. Berdasarkan pada analisis tahap perumusan tujuan pembelajaran, kompetensi inti. Dalam kegiatan penyampaian isi materi dilakukan sebagai berikut:

- (1) Pertama; siswa diajak mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.
- (2) Kedua; siswa melakukan aktifitas sesuai dengan materi pelajaran.
- (3) Ketiga; kemudian guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran kepada siswa.

(4) Keempat; salah satu siswa diminta untuk menyebutkan pengalaman yang pernah dialami sesuai dengan topik pembahasan.

(5) Kelima; siswa diajak mendiskusikan beberapa topik pembahasan yang telah disampaikan dengan mengidentifikasi berbagai macam masalah yang telah ditimbulkan.

(6) Keenam; refleksi dari guru atau siswa.

b. Kegiatan peran peserta didik

Dalam kegiatan pembelajaran harus dapat melibatkan peran aktif dari siswa agar suasana kelas menjadi lebih hidup. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan berbagai macam strategi pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Penentuan strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa akan menentukan peranan siswa dalam menanggapi isi materi pelajaran.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup dapat diberikan *post-test* dan juga balikan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kepada siswa yang telah berhasil

melakukan tugasnya dengan baik maka akan diberikan *reinforcement*. Sedangkan untuk siswa yang belum berhasil untuk melakukan tugasnya dengan baik hanya saja belum mengerjakan secara optimal sehingga hasilnya belum optimal.

#### 7. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran

Langkah pokok dari kegiatan sistem desain pembelajaran tematik ini adalah langkah pengembangan dan pemilahan bahan pembelajaran. Adapun hasil produk pengembangan ini berupa *printed material* yang berupa buku ajar tematik berbasis Karakter bagi siswa tentang “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis karakter Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas 1 SDN 02 Merjosari Malang ” yang mana bentuk ajar ini disajikan dengan beberapa media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### 8. Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif

Setelah bahan pembelajaran selesai digunakan kemudian melakukan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk merevisi bahan pembelajaran yang telah dihasilkan. Evaluasi formatif tersebut dilakukan pada dua subyek. Pertama uji ahli isi yaitu guru mata pelajaran tematik dan kedua siswa menjadi subyek penelitian.

## 9. Merevisi bahan pembelajaran

Langkah ini adalah langkah merevisi pembelajaran. Semua data dari hasil evaluasi formatif dikumpulkan kemudian dikaji untuk mendapatkan perbaikan yang bertujuan untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan juga untuk merevisi pembelajaran agar berlangsung secara aktif dan efektif.

## 10. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif

Memproduksi bahan ajar yang direvisi dalam pembelajaran untuk diterapkan dan melihat apakah bahan ajar tersebut mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dan mampu membuat nilai siswa lebih baik dari yang sebelumnya.

### C. Validasi Produk

Validasi produk dimaksudkan untuk mengetahui validitas dari produk yang telah dihasilkan. Validator dalam penelitian ini adalah ahli materi (isi), ahli desain, dan praktisi pembelajaran.

#### 1) Validasi ahli isi.

Ahli materi isi merupakan dosen ahli yang menguasai pembelajaran tematik. Adapun kualifikasi ahli dalam penelitian pengembangan ini adalah:

\

- a) Menguasai karakteristik pembelajaran tematik.
- b) Memiliki wawasan keilmuan terkait dengan produk yang dikembangkan.
- c) Bersedia sebagai penguji produk bahan ajar tematik berbasis cerita bergambar kelas 1 SDN 02 Merjosari Malang.

2) Validasi ahli desain

Ahli desain yang ditetapkan untuk menguji tingkat kevalidan produk bahan ajar tematik berbasis cerita bergambar, pada dasarnya mempunyai kriteria yang sama dengan ahli materi (isi) akan tetapi ahli desain pembelajaran harus yang mempunyai kemampuan dalam bidang desain pembelajaran.

3) Praktisi Pembelajaran

Praktisi pembelajaran ini merupakan salah satu penguji tingkat kevalidan dari produk bahan ajar tematik berbasis karakter. Adapun kualifikasi praktisi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Guru sedang mengajar ditingkat lembaga SD/MI.
- b) Memiliki pengalaman dalam mengajar tematik.
- c) Bersedia sebagai penguji serta produk bahan ajar tematik berbasis karakter untuk sumber perolehan data hasil pengembangan.

Terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam *review* praktisi pembelajaran sama halnya dengan *review* ahli isi dan ahli desain pembelajaran.

#### **D. Sampel**

Sampel dalam penelitian pengembangan ini dilakukan pada seluruh siswa kelas I SDN 02 Merjosari Malang, jumlah subjek yang diteliti adalah 40 siswa yang sedang mengikuti pembelajaran tematik Musim Hujan.

Dalam penelitian ini, kelas 1A sebagai kelompok kontrol dan kelas 1B sebagai kelompok eksperimen. Peneliti bebas memilih kelas yang digunakan sebagai kelas kontrol ataupun kelas eksperimen.

Pengujian bahan ajar ini dilakukan dengan metode eksperimen yaitu membandingkan suatu kelompok yang menerima *treatment eksperimen* dengan kelompok lain yang tidak mendapatkan *treatment eksperimen*. Subjek uji coba produk dilakukan setelah rancangan produk selesai. Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dapat mencapai sasaran.

#### **E. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan tentang produk yang akan dikembangkan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Data yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan keefektifan, efisiensi, dan daya tarik produk yang dihasilkan.

Jenis data yang dikumpulkan dibagikan menjadi dua, sesuai dengan jenis data pada umumnya, yaitu :

- a. Data kuantitatif, diperoleh dari hasil penskoran berupa persentase melalui angket penilaian ahli isi, ahli desain, praktisi pembelajaran, dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:
  - 1) Penilaian ahli isi dan desain pembelajaran tentang ketepatan komponen buku ajar. Ketepatan komponen buku ajar meliputi: kecermatan isi, ketepatan cakupan, penggunaan bahasa, pengemasan, ilustrasi dan kelengkapan komponen lainnya yang dapat menjadikan buku ajar agar menjadi lebih efektif.
  - 2) Penilaian praktisi pembelajaran tentang kelengkapan materi, sistematis uraian, bahasa, instrument, dan penggunaan bahan ajar.
  - 3) Hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar tematik berbasis karakter (hasil *pre-test* dan *post-test*)
  - 4) Angket tanggapan siswa tentang penggunaan bahan ajar berbasis karakter mudah dan menarik untuk siswa.
- b. Data kualitatif
  - 1) Informasi mengenai pembelajaran tematik yang diperoleh melalui wawancara dengan pembelajaran tematik di SDN 02 Merjosari Malang Masukan, tanggapan dan saran perbaikan berdasarkan hasil penilaian ahli yang diperoleh melalui

wawancara atau konsultasi dengan ahli isi, ahli desain pembelajaran dan praktisi pembelajaran di SDN 02 Merjosari Malang.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument pengumpulan data, antara lain angket dan tes pemahaman konsep. Dan tujuan dalam setiap instrument pengumpulan data tersebut antara lain:

### 1) Angket

Angket atau kuisisioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Angket berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab dan direspon oleh responden.<sup>2</sup> Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan bahan ajar berbasis karakter, ketepatan perancangan atau desain pembelajaran, ketepatan isi bahan ajar, kemenarikan dan keefektifan penggunaan bahan ajar.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan komponen materi, ketepatan perancangan, dan keefektifan penggunaan media pembelajaran. Angket skala linkert dengan 5 alternatif jawaban sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 219.



- a. Skor 1, jika sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak setuju.
- b. Skor 2, jika tidak tepat, tidak sesuai, tidak jelas, tidak menarik, tidak setuju.
- c. Skor 3, jika cukup tepat, cukup sesuai, cukup menarik, cukup setuju.
- d. Skor 4, jika sudah tepat, sudah sesuai, sudah menarik, sudah setuju.
- e. Skor 5, jika sangat tepat, sangat sesuai, sangat menarik, sangat setuju.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan dan saran dari subjek uji coba, selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai revisi. Adapun angket yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a. Angket penilaian atau tanggapan ahli isi/materi media pembelajaran.
- b. Angket penilaian atau tanggapan ahli desain media pembelajaran.
- c. Angket penialain atau tanggapan siswa melauai uji coba lapangan (*field evaluation*)
- d. Angket penilaian atau tanggapan guru pembelajaran tematik kelas I di SDN 02 Merjosari Malang.

#### 1) Tes Pemahaman Konsep

Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah nilai *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan keefektifan belajar

siswa setelah menggunakan bahan ajar berbasis karakter yang telah dilakukan, yaitu bahan ajar tematik berbasis karakter.<sup>3</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Ada tiga teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah hasil data hasil pengembangan produk yakni analisis isi, analisis deskriptif dan analisis uji t. ketiga teknik ini dipergunakan sesuai dengan data yang diperoleh dari proses pengumpulan data sebagaimana diuraikan pada instrument pengumpulan data.

##### **a. Analisis isi pembelajaran**

Analisis isi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran tematik berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta menata organisasi isi pembelajaran. Dengan demikian hasil dari analisis ini dipakai sebagai dasar untuk mengembangkan bahan ajar tematik berbasis karakter.

##### **b. Analisis Deskriptif**

Analisis ini dilakukan pada saat uji coba, data diambil dari penilaian angket untuk memberikan kritik, saran, dan masukan perbaikan.

Hasil dari analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat kemenarikan produk hasil pengembangan yang berupa bahan ajar berbasis karakter kelas I. Data pengukuran kelayakan media

---

<sup>3</sup> Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 268.

digunakan rumus untuk menganalisis hasil validasi dengan teknik perhitungan nilai rata-rata.

Adapun rumus presentase yang digunakan dalam penilaian produk pengembangan adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma x_i} \times 100$$

Keterangan =

P = Kelayakan

$\Sigma x$  = Jumlah jawaban penilaian

$\Sigma x_i$  = Jumlah jawaban tertinggi

Hasil yang diperoleh dari perhitungan persentase kemudian ditentukan tingkat kelayakan produk bahan ajar. Adapun cara menentukan tingkat kelayakan bahan ajar dapat menggunakan konversi skala tingkat pencapaian berikut:<sup>5</sup>

Tabel 3.4  
Kualifikasi Tingkatan Kelayakan Berdasarkan Presentase

<i>Presentase (%)</i>	<i>Kualifikasi</i>
90 – 100	<i>Sangat Menarik</i>
75 – 89	<i>Menarik</i>
65 – 74	<i>Cukup Menarik</i>
55 – 64	<i>Kurang Menarik</i>
0 – 54	<i>Tidak Menarik</i>

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. (Jakarta Bumi Aksara), hlm. 112

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; CV ALFABETA, 2008) hlm 135.

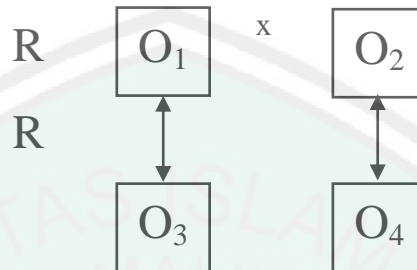
Berdasarkan tabel di atas penilaian dikatakan menarik jika memenuhi syarat pencapaian mulai 65-100 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran, dan siswa. Penilaian harus memenuhi kriteria menarik. Jika dalam kriteria tidak layak maka dilakukan revisi sampai mencapai kriteria menarik.

### c. Analisis Hasil Tes

Analisis data hasil tes yang digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep siswa dalam uji coba lapangan dilakukan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol (*Pretest-posttest control group desain*). Sebelum metode mengajar baru dicobakan, maka dipilih kelompok atau kelas tertentu yang akan diajar dengan metode mengajar baru tersebut. Bila kelompok dalam kelas tersebut jumlah muridnya banyak, maka eksperimen dilakukan pada sampel yang dipilih secara random. Kelompok pertama yang akan diajar dengan metode mengajar baru disebut kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tetap menggunakan metode mengajar lama disebut kelompok kontrol.

Penelitian ini melibatkan dua kelas sampel, maka desain penelitian yang digunakan adalah model eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Berikut penjelasan terkait dengan model eksperimen *Pretest-posttest control group desain*:<sup>6</sup>



Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Nilai awal kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> : Nilai setelah perlakuan kelompok eksperimen
- O<sub>3</sub> : Nilai awal kelompok kontrol
- O<sub>4</sub> : Nilai setelah perlakuan kelompok kontrol
- X : Perlakuan

Data kemampuan akhir (*post-test*) dianalisis dengan menggunakan t-test untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kelas kontrol (kelas yang menggunakan buku ajar dari sekolah) dengan kelas eksperimen (kelas yang menggunakan buku ajar yang telah di desain atau dirancang). Rumus uji t dengan taraf signifikansi 0,05 sebagai berikut :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x_1^2 + \Sigma y_2^2}{N_1 + N_2 - 2}\right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2}\right)}}$$

<sup>6</sup> Sugiono, *op.cit.*, hlm. 414.

Keterangan<sup>7</sup> :

$M_1$  = Rata-rata sampel ke-1 ( kelas eksperimen)

$M_2$  = Rata-rata sampel ke-2 (kelas kontrol)

$x_1$  = Standart deviasi sampel ke- 1

$y_2$  = standart deviasi sampel ke- 2

$N$  = Jumlah sampel

$t$  = Nilai  $t$  yang dihitung

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ( Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 307.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. *Undang-Undang Nomer 20 tahun 2013 tentang Sisdiknas*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Atas.
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hartono , Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Idham A, *Pengertian Konsep Menurut Para Ahli* (<http://education-vionet.blogspot.com>, diakses 30 Mei 2015 jam 14.37)
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group
- Jeanne Ellis Omrod. 2008. *Edisi Keenam Pendidikan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Komaruddin ,Yooke Tjuparmah S. 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kristiani, Nova. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Dongeng Berbentuk Komik Untuk Siswa Kelas III SD*. Skripsi, Program Sarjana UM.
- Machmuda, Ayu Kurnia. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur Untuk Siswa Kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang*.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhammad Z.A, *Definisi Pemahaman Menurut Para Ahli* ([Http://www.masbied.com](http://www.masbied.com), diakses 29 April 2015 jam 18.58)
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka jakarta.

- Nuh, Muhammad. *Kurikulum Sd Berbasis Tematik Integratif*. Diakses dari internet pada <http://www.tp.ac.id/tag/pengertian-tematik-integratif> (14 November 2013)
- Pribadi, Benny A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rudi Hartono. 2013 *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Simahmoet, *Definisi Pemahaman Konsep* ([http: ahli-definisi.blogspot.com](http://ahli-definisi.blogspot.com), diakses 28 April 2015 jam 20.17 wib)
- Sri Hajiyati. 2008. *Peningkatan Pemahaman Konsep Simetri Melalui Model Pembelajaran Kreatif dengan Permainan Matematika*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMM Surakarta.
- Sudjana, Nana dan Rivai , Ahmad. 1990. *MEDIA PENGAJARAN: Penggunaan dan Pembuatannya*, Bandung: sinar Baru.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Meode Penelitian Pendidikan* . Bandung; Remaja Rosdakarya
- Uyun, Fitratul. Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Al-Quran dengan Pendekatan Hermeneutik Bagi Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN 1 Malang, (Malang; Tesis Program Studi Pendidikan Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.